

PT GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER Tbk

LAPORAN KEUANGAN DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019

*FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019*

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/
Page

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7-8	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9-94	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2019
PT GOLDEN FLOWER TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
PT GOLDEN FLOWER TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned

:			
Nama :	<u>Lie Iwan Aliwayana</u>	Name	
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address	
No. Telepon :	(024) - 6921228	Phone Number	
Alamat Domisili :	Jl. Karet Pasar No. 22, RT004/RT006, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan	Domicili Address	
Jabatan :	Direktur Utama / <i>President Director</i>	Position	
Nama :	<u>Leonora Dewi Susanti</u>	Name	
Alamat Kantor :	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah	Office Address	
No. Telepon :	(024) - 6921228	Phone Number	
Alamat Domisili :	Turangga Tengah III/546, Pedurungan Semarang	Domicili Address	
Jabatan :	Direktur / <i>Director</i>	Position	

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :

For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk; | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of PT Golden Flower Tbk are complete dan correct;</i> |
| b. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Golden Flower Tbk sesuai ketentuan perundang- undangan yang berlaku; | c. <i>All documents transactions, financial records and bookkeeping as well as supporting documents have been completely prepared and stored by PT Golden Flower Tbk in accordance with applicable laws and regulations;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Golden Flower Tbk | 4. <i>We are responsible for the internal control system, prevention and control of fraud, and compliance with relevant laws and regulations for PT Golden Flower Tbk</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Semarang,
29 April 2020



Lie Iwan Aliwayana
President Director

Leonora Dewi Susanti
Director



Kantor Akuntan Publik

DRS KARTOYO & REKAN

Izin Usaha KAP No. 98.2.0264

Kantor Pusat : Jl. Jatipadang Raya No. 99A Pasar Minggu - Jakarta 12540

Telp. : +62 21 7801710, 7804172 Fax. : +62 21 7892083, E-mail : kapkartoyo@gmail.com

Laporan Nomor / Report Number : 00026/2.0264/AU.1/05/1320-3/1/IV/2020

Laporan Auditor Independen /
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Flower Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

We have audited the accompanying financial statement of PT Golden Flower Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

Kantor Cabang

Jambi : Jl. Empu Gandring No. 1/C Lantai 2 Solok Sipin, Telanaipura-Jambi Telp. +62 741 66115 Fax. +62 741 65310 Email : kapkartoyojambi@gmail.com

Jakarta : Ruko Kebayoran Centre Blok A No. 4 Kebayoran Lama Utara Jl. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Telp./Fax. +62 21 27081311 Email : kapkartoyo.jkt@gmail.com

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Flower Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian pada catatan 36 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa PT Golden Flower Tbk dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya atas dampak pandemi virus corona (Covid-19). Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.

Auditor's responsibility (continued)

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, except for the effects of which we already describe at basis for qualified opinion paragraph, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Flower Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 36 to the financial statements. The attached financial statements are prepared assuming that PT Golden Flower Tbk can continue its operations as an entity that is able to maintain the continuity of its business over the impact of the corona virus (Covid-19) pandemic. The attached financial statements do not include any adjustments that might result from this uncertainty.

Jakarta, 29 April 2020./ April 29, 2020

Partner,


Solikhin, S.E., Ak., CA., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP. : 1320



The financial statements are not intended to present the financial position, result of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the financial statements and the auditor's report there on are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards and their application in practice.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 4	90.941.401.894	75.629.344.559	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi		-	-	Related parties
Pihak ketiga	2, 5	74.680.576.360	74.654.568.387	Third parties
Persediaan	2, 7	97.280.255.420	96.312.141.649	Inventory
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2, 8	21.559.016.410	1.125.058.284	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar dimuka	2, 15a	4.679.826.444	2.068.692.416	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR		289.141.076.529	249.789.805.295	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi		569.385.000	5.245.576.967	Related parties
Pihak ketiga		24.580.796	278.426.143	Third parties
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2019 dan 2018, sebesar Rp 63.414.385.707 dan Rp 58.628.306.896.	2, 9	53.772.405.116	60.387.229.032	Property, plant, and equipment – net of accumulated depreciation in December, 31, 2019 and 2018, amounted to Rp 63.414.385.707 and Rp 58.628.306.896.
Aset lain – lain	10	15.930.000	19.750.000	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		54.382.300.912	65.930.982.142	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		343.523.377.441	315.720.787.437	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2, 11	-	-	Related parties
Pihak ketiga		8.663.107.756	17.483.208.737	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2, 12, 26	10.811.887.776	5.888.787.765	Related parties
Pihak ketiga		313.116.758	4.494.837.826	Third parties
Akrual	2, 13	10.396.539.319	11.311.519.041	Accrual
Uang muka penjualan	2, 14, 26	772.122.284	772.377.731	Advance sales
Utang pajak	2, 15b	788.002.330	2.831.815.993	Taxes payables
Utang bank jangka pendek	2, 16	90.841.038.925	103.993.807.212	Short term bank loan
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		122.585.815.147	146.776.354.305	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2, 17	45.511.632.366	46.012.819.992	Employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2, 15d	10.608.617.000	10.638.570.000	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		56.120.249.366	56.651.389.992	TOTAL NON- CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		178.706.064.513	203.427.744.297	TOTAL LIABILITIES

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
(LANJUTAN)
31 DESEMBER 2019**

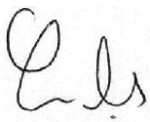
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan1/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2019 dan 2018. Modal dasar - 3.000.000.000 dan 2.400.000.000 lembar saham pada tahun 2019 dan 2018. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000.000 dan 600.000.000 saham pada tahun 2019 dan 2018.	2, 18	75.000.000.000	60.000.000.000	Shares capital - par value of Rp 100 per share in 2019 and 2018. Authorized - 3.000.000.000 and 2.400.000.000 shares in 2019 and 2018. Issued and Fully paid - 750.000.000 and 600.000.000 share in 2019 and 2018.
Tambahan modal disetor dari saham baru sehubungan dengan penawaran umum perdana		24.785.996.111	-	Additional Paid-in Capital from issuance of new share in relation to initial public offering
Saldo laba		17.168.413.358	8.176.938.284	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain		47.862.903.458	44.116.104.856	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		164.817.312.927	112.293.043.140	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		343.523.377.441	315.720.787.437	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Semarang,
29 April 2020 / April 29, 2020
Disusun oleh / Prepared by:



Leonora Dewi Susanti
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Accounting and service Director

Disetujui oleh / Approved by:



Lie Iwan Aliwayana
Direktur Utama
President Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

**For the years ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
PENJUALAN	2, 19	467.723.294.399	438.456.223.557	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 20	(406.394.102.682)	(393.671.080.835)	COST OF GOODS SALES
LABA KOTOR		61.329.191.717	44.785.142.722	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2, 21	(12.689.920.148)	(15.085.389.920)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	2, 22	(22.807.794.949)	(16.050.157.390)	General and administration expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya – bersih	2, 23	(4.751.050.334)	6.123.624.118	Other operating income (expenses) – net
LABA OPERASI		21.080.426.286	19.773.219.530	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2, 24	178.299.136	51.272.651	Finance income
Beban keuangan	2, 25	(8.679.712.848)	(7.089.028.245)	Finance expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		12.579.012.573	12.735.463.936	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2, 15c, 15d	(3.587.537.500)	(3.770.735.250)	INCOME TAX
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		8.991.475.073	8.964.728.686	CURRENT YEAR NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (LANJUTAN)**

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (CONTINUED)**

**For the years ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN (LANJUTAN)		8.991.475.073	8.964.728.686	CURRENT YEAR NET INCOME (CONTINUED)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Revaluasi aset tetap		-	-	Revaluation of fixed assets
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain		-	-	Deferred tax effect
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas imbalance kerja	17	4.995.730.602	5.637.404.657	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain		(1.248.932.000)	(1.409.351.000)	Deferred tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – BERSIH		3.746.798.602	4.228.053.657	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		12.738.273.675	13.192.782.343	TOTAL CURRENT YEAR COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM:				EARNING PER SHARE:
DASAR		14	149	BASIC
DILUSIAN	2, 35	14	149	DILUTED

**Semarang,
29 April 2020 / April 29, 2020**

Disusun oleh / Prepared by:

Disetujui oleh / Approved by:

Leonora Dewi Susanti
Direktur Keuangan dan Akuntansi
Accounting and service Director



Lie Iwan Aliwayana
Direktur Utama
President Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba / Retained earnings			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital		Sudah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated	Jumlah ekuitas / Total equity	
Saldo per 31 Desember 2017		7.500.000.000	-	39.888.051.199	-	21.712.209.598	69.100.260.797	Balance as of December 31, 2017
Laba 31 Desember 2018		-	-	-	-	8.964.728.686	8.964.728.686	Net profit for December 31, 2018
Dividend		-	-	-	-	(22.500.000.000)	(22.500.000.000)	Dividend
Modal disetor		52.500.000.000	-	-	-	-	52.500.000.000	Paid in capital
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	17	-	-	5.637.404.657	-	-	5.637.404.657	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	15d	-	-	(1.409.351.000)	-	-	(1.409.351.000)	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2018		60.000.000.000	-	44.116.104.856	-	8.176.938.284	112.293.043.140	Balance as of December 31, 2018
Laba 31 Desember 2019		-	-	-	-	8.991.475.073	8.991.475.073	Net profit for December 31, 2019
Penawaran umum perdana saham		15.000.000.000	-	-	-	-	15.000.000.000	Initial public offering
Beban emisi saham		-	(3.414.003.889)	-	-	-	(3.414.003.889)	Share issuance expense
Agio Saham		-	28.200.000.000	-	-	-	28.200.000.000	Premium on Capital Stock I
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	17	-	-	4.995.730.602	-	-	4.995.730.602	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	15d	-	-	(1.248.932.000)	-	-	(1.248.932.000)	Deferred tax effect
Saldo per 31 Desember 2019		75.000.000.000	24.785.996.111	47.862.903.458	-	17.168.413.357	164.817.312.926	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan		467.697.030.978	458.158.541.286	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(442.439.545.117)	(411.204.126.372)	Payment to suppliers and employee
Penerimaan dari pendapatan bunga		178.299.136	51.272.651	Receipt from interest income
Pembayaran untuk: Pajak penghasilan		(7.477.556.528)	(4.508.994.307)	Payment for: Income tax
Beban bunga dan beban keuangan lainnya		(15.474.576.845)	(7.089.028.245)	Interest expenses and other financial expenses
Arus kas bersih yang dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		2.483.651.624	35.407.665.013	Net cash flows provided by (used for) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan aset tetap	9	1.828.745.104	(765.223.928)	Acquisition of property, plant, and equipment
Perolehan (pencairan) aset lainnya		3.820.000	(3.350.000)	Acquisition (receipt) of other assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		1.832.565.104	(768.573.928)	Net cash flows used for investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Penambahan (pembayaran) utang bank	16	(13.152.768.287)	29.335.710.091	Receipt (payment) of bank loan
Pembayaran (pencairan) utang deposit		-	-	Payment (receipt) of deposit payables
Pembayaran imbalan kerja karyawan	17	(621.000.000)	-	Payment of employee benefit
Modal disetor	18	-	10.118.709.300	Paid in capital
Penerimaan (pembayaran) dari (ke) pihak ketiga		(24.615.679.194)	1.831.978.098	Receipt (payment) from (to) third parties
Penerimaan dari pihak berelasi		9.599.291.978	5.695.411.545	Receipt from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi		-	(38.853.802.623)	Payment to related parties
Penawaran umum perdana		43.200.000.000	-	Cash receipt from initial public offering
Beban emisi saham		(3.414.003.869)	-	Stock issuance expense
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan		10.995.840.608	8.128.006.411	Net cash flows provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan (lanjutan)		10.995.840.608	8.128.006.411	Net cash flows provided by financing activities (lanjutan)
Kenaikan bersih kas dan setara kas		15.312.057.335	42.767.097.496	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4	75.629.344.559	32.862.247.063	Cash and Cash Equivalents at The Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	4	90.941.401.894	75.629.344.559	Cash and Cash Equivalents at Ending of Year

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 30.

Information for non-cash activities is disclosed in Note 30.

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan dalam Catatan 31.

Reconciliation of liabilities arising from financing activities in Note 31.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan dan informasi umum

PT Golden Flower (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan Akta Pendirian No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H., Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai Akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo, dan yang terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai Akta No. 20 tertanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Akta No. 39 tertanggal 05 November 2019 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor Perusahaan, dan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0090546.AH.01.02.TAHUN.2019 tanggal 05 November 2019.

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah konveksi, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, dan transportasi.

1. GENERAL

a. Establishment of Company's and general information

PT Golden Flower (The Company) was established on Semarang based on Deed of Incorporation No. 11 dated March 7, 1989 Notary Joeni Moeljani, S.H., The Company's Deed of establishment was corrected by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This Deed has been approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and was published in Gazette of the Republic of Indonesia dated April 22, 1997, No. 32. The Company name was changed according to Deed No. 1 dated April 2, 1997 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., becoming PT Puspa Masindo, and finally the name of the Company changes again to become PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 on April 25, 2005.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, and finally with Deed No. 74 dated December 26, 2018 from Notary Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding the increase in authorized capital, issued capital, and paid-up capital of the Company, and changes to the Directors and Board of Commissioners of the Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU 0090546.AH.01.02.TAHUN.2019 date November 05, 2019.

The Company is domiciled in Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Central Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is garment, general trade including exports, imports and transportation.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

a. Pendirian perusahaan dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saat ini Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang garment.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan per 31 Desember 2019 adalah PT Profashion Apparel.

b. Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019, sesuai Akta No. 39 tertanggal 28 Februari 2019 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut.

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Po Sun Kok
Komisaris	:	Luciana
Komisaris	:	Nico Purnomo
Komisaris Independen	:	Jang, Rony Yuwono
Komisaris Independen	:	Handojo Koentoro Setyadi

Dewan Direksi:

Direktur utama	:	Lie Iwan Aliwayana
Direktur	:	Harry A Sutopo
Direktur	:	Balkrishnan Nair Udaikumar
Direktur	:	Leonora Dewi Susanti

Pada tanggal 31 Desember 2018, sesuai Akta No. 74 tertanggal 26 Desember 2018 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Po Sun Kok
Komisaris	:	Luciana
Komisaris	:	Nico Purnomo

Dewan Direksi:

Direktur utama	:	Lie Iwan Aliwayana
Direktur	:	Harry Antonius Sutopo
Direktur	:	Nair Udaikumar

1. GENERAL (CONTINUED)

a. Establishment of Company's and general information (continued)

The Company has commercially operated in 1989. Currently the Company does business in garment sector.

The Company's holding entity and ultimate holding entity as of December 31, 2019 was PT Profashion Apparel.

b. Board of Directors, Board of Commissioner, and Employees

As of December 31, 2019, according to Deed No.39 dated February 28, 2019 by Notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:.

Board of Commissioner:

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Commissioner
:	Independent Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Director:

:	President director
:	Director
:	Director
:	Director

As of December 31, 2018, according to Deed No. 74 dated December 26, 2018 by Notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioner:

:	President Commissioner
:	Commissioner
:	Commissioner

Board of Director:

:	President director
:	Director
:	Director

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan berturut-turut memiliki 1.269 dan 1.269 karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penerbitan laporan keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi perusahaan, selaku pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, tanggal 29 April 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan VIII.G.7 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum dinegara dan yurisdiksi lain.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang fungsional Perusahaan, yaitu Rupiah Indonesia, dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (CONTINUED)

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has 1.269 and 1.269 permanent employees (un audited).

c. Publishing of financial statements

This financial report has been authorized for publication by the Board of Directors of the company, as the party responsible for the preparation and completion of the financial statements, dated April 29, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance and basis of operation

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which consist of SFAS issued by Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Rules No VIII.G.7 of Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulations related to presentation of financial statement. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operation and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the Company's financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is the functional currency, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2013, perusahaan mengadopsi PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" secara retrospektif, yang menjelaskan mekanisme pencatatan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Perusahaan memperhitungkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional.

Jika tidak ada indikator yang dicampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan efek ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasarinya. Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah, laporan keuangan disajikan dalam Rupiah dengan penuh pembulatan ke atas. Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah akan dicatat dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

b. Foreign currency transaction and balance (continued)

Effective on January 1, 2013, the company adopted SFAS No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", retrospectively, which explains how to record foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of the entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Company considers the main indicators and other indicators in determining the functional currency.

If no indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions that underlie them. Company's functional currency is the Rupiah, the financial statements are presented in Rupiah with full rounding up. Transactions during the year involving currencies other than the Rupiah are recorded in Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah amounts to reflect the Bank Indonesia's middle rates of exchange at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income of the current year.

The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember / December 31,			
	2019	2018	
1 EUR / Rupiah	15.589	16.560	1 EUR / Rupiah
1 US Dollar / Rupiah	13.901	14.481	1 US Dollar / Rupiah

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Kas dan setara kas

Kas merepresentasikan alat pembayaran yang tersedia dan memenuhi syarat untuk membiayai usaha Perusahaan. Setara kas merupakan investasi yang sangat likuid, yang bersifat jangka pendek yaitu akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cepat dikonversi ke uang tunai di sejumlah kondisi tertentu tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara kas yang telah dibatasi untuk tujuan tertentu atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak didefinisikan sebagai kas dan setara kas.

d. Piutang usaha

Piutang usaha adalah piutang pelanggan terkait dengan penjualan atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal. Jika tingkat kolektabilitas diekspektasi dalam satu tahun atau kurang, maka akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, maka akan disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak – pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - iv. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Cash and cash equivalents

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business. Cash equivalents represent very liquid investments, which short-term with original maturities of three months or less and quickly convertible to cash at a predetermined amount without any risk of a significant value change.

Cash and cash equivalents that have been restricted for a certain purpose or that cannot be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

d. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sale or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

e. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the The Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - iv. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya.)
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak – pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

g. Persediaan

Persediaan barang dagang dinilai sebesar harga perolehan, ditentukan atas dasar rata-rata tertimbang, dikurangi penyisihan atas persediaan yang lambat bergerak dan persediaan usang. Persediaan barang dagang dibebankan ke biaya produksi pada periode dimana persediaan tersebut digunakan.

Penyisihan untuk persediaan yang usang dan lambat bergerak dan persediaan barang dagang ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing jenis persediaan.

h. Aset tetap

Aset tetap dihitung menggunakan model revaluasi terhadap bangunan, mesin, dan inventaris, dan model biaya perolehan terhadap kendaraan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris:

Tahun / Years		
Bangunan	8	Building
Mesin	8	Machine
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris	4	Equipment

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

g. Inventories

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis, less provision for slow moving and obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period in which they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

h. Property, plant, and equipment

Property, plant, and equipment are calculated using a revaluation model of buildings, machinery, and inventory, and a model of acquisition costs for vehicles, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method for building, and declining balance for machine, vehicle, and equipment.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate. Only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to Company's and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

h. Aset tetap (lanjutan)

Ketika aset tetap dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Frekuensi revaluasi dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

i. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur, negosiasi, dan cadangan lain yang serupa. Pendapatan dari penjualan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke Perusahaan;
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

h. Property, plant, and equipment (continued)

When fixed assets are disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

The frequency of revaluation is carried out every 3 (three) years.

i. Trade payables

Accounts payable is an obligation to pay for goods or services obtained from a supplier in ordinary course of business. Accounts payable are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost.

j. Revenue and expenses recognition

Income is measured at the fair value of the consideration received or acceptable. Revenues are reduced by estimated returns, negotiations, and other similar reserves. Revenue is recognized when all of the following conditions are fulfilled:

- The Company has transferred to the buyer the significant risk and rewards of ownership;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;
- The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan setiap pelanggan. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Revenue and expenses recognition (continued)

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available for Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial assets is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakonsistenan pengukuran dan pengakuan yang timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup deviden atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 29.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau pinjaman dan piutang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Selanjutnya aset keuangan diukur pada nilai wajarnya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial assets (continued)

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) (continued)

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designated eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a Company of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about The Company's is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 29.

Available for sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held to maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available for sale. Available for sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
(lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas pada Perusahaan non-publik dengan kepemilikan kurang dari 20% diukur dengan biaya perolehan dikurangi penurunan nilai karena saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pengeluaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (CONTINUED)**

k. Financial assets (continued)

Available for sale (AFS) (continued)

Investment is share in unlisted equity instruments with ownership of less than 20% is measured at cost less impairment because the shares do not have a quotation in an active market or its fair value can not be measured reliably.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in on active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. An allowance for impairment of trade receivables are established when there is objective evidence that the outstanding amount of The Company's receivables will not be collected. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash receipts of payment (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized in an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Aset keuangan (lanjutan)

k. Financial assets (continued)

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payment; or

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata – rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi. Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial assets is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amount previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss. When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investment, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

k. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer). Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer.

Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

k. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

The Company's derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If The Company's neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset. The Company's recognizes its retained interest in the assets and an associated liability for amount it may have to pay. If the The Company's retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred recognize the financial assets and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when The Company's retains an option to repurchase part of a transferred asset). The Company's allocates the previous carrying amount of financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continuous to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

I. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, biaya masih harus dibayar, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by The Company's are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of The Company's after deducting all of its liabilities. Equity instruments issues by The Company's are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Company's's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Company's derecognizes financial liabilities when, and only when, The Company's obligation are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak – pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan. Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Fair value of financial instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, The Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
(LANJUTAN)**

n. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

o. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu. Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan disajikan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- *currently have legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period. The Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset. The Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2k.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan non-final

Beban pajak penghasilan kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak penghasilan non-final. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap akhir periode pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan dalam penyajian di laporan posisi keuangan, kecuali apabila merupakan entitas legal yang berbeda.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan atau Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perusahaan telah berpartisipasi mengikuti program fasilitas pengampunan pajak periode ketiga berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak") dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 690.397.000 yang merupakan uang tunai sebesar Rp 541.197.000 kendaraan sebesar Rp 37.500.000, dan inventaris sebesar Rp 111.700.000.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Income tax

Non-final income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year subject to the non-final income tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at the end of each reporting period. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if these are for different legal entities.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company or Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

The company has participated in the third period tax amnesty facility program under Law No. 11 of 2016 ("Tax Amnesty Law") with the amount recognized as a net asset of tax amnesty amounting to Rp 690.397.000 which is cash amounting to Rp 541.197.000, vehicles amounting to Rp 37.500.000, and equipment of Rp 111.700.000.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan non-final (lanjutan)

Terkait dengan hal tersebut, perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 34.519.850 sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 tertanggal 20 Maret 2017.

Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, Perusahaan memilih untuk menerapkan efek atas program pengampunan pajak ini dengan menerapkan ketentuan sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2014): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan sehingga efek atas penambahan aset tersebut diakui pada tahun berjalan dengan penyesuaian pada saldo laba.

q. Imbalan pasca kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, tentang "Imbalan Kerja" berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK ini, perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Pada metode ini, kontribusi normal (biaya jasa kini) adalah nilai sekarang dari semua manfaat yang diakui pada tahun berjalan (tanggal valuasi), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasi dari para karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

p. Income tax (continued)

Non-final income tax (continued)

In this regard, the Company paid a ransom of Rp 34.519.850 as explained in the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 dated March 20, 2017.

In connection with the financial statements, The Company chose to apply the effect of tax amnesty program in accordance with SFAS 25 (Revised 2014): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors so the effect of the addition of mining properties is recognized in the current year with adjustment in retained earnings.

q. Employee benefits

Based on PSAK No. 24, about "Employee Benefit", has been effective since January 1, 2015. This PSAK requires Company's recognizes all employee benefits offered through the program or formal and informal agreements, law or industry regulations, which include post-employment benefits, employee benefits and rewards of short-term and others long-term employment, severance, and termination compensation equity-based.

Based on this PSAK, the calculation of estimated liabilities for employee benefit based on the Employee Law No. 13 Year 2003 is determined using actuarial methods "Projected Unit Credit".

In this method, normal contribution (current service cost) is current value from all benefit accrued in current year (valuation date), appropriate with projected last working period and last salary. Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees expectations.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

q. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vest*. Jika imbalan tersebut menjadi *vest* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

Perusahaan telah menunjuk aktuaris independen, yaitu PT Kaia Magna Consulting. Aktuaris independen telah melakukan perhitungan kembali atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24.

r. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tanggal 04 November 2019 sampai 31 Desember 2019, 600.000.000 saham pada tanggal 26 Desember 2018 sampai dengan 31 Desember 2018, 300.000.000 saham pada tanggal 26 Oktober 2018 sampai dengan 25 Desember 2018, 7.500 pada 1 Januari 2018 sampai dengan 25 Oktober 2018.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Employee benefits (continued)

Actuarial gains or losses are divided over the expected average remaining working lives of the employees.

Furthermore, past service costs expensed as the benefits concerned become rights (*vested*) with a straight-line basis over the average period until the benefits become *vest*. If the benefits are already *vest* immediately after the introduction of a defined benefit plan or program is changed, the past service cost is recognized immediately.

Amount of the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the sum of the net present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period (that is discounted using the interest rate of government bonds on the active market) plus the profits (minus losses) not recognized, reduced service costs unrecognized past and less the fair value of plan assets to be used for direct settlement of liabilities (if any).

The company has appointed an independent actuary, which is PT Kaia Magna Consulting. Independent actuary has recalculated on the defined benefit obligation in accordance with PSAK No. 24.

r. Earnings per share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings Per Share", basic earnings per share are computed by dividing net income and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which calculations were based on 750.000.000 shares on November 04, 2019 to December 31, 2019, 600.000.000 shares on December 26, 2018 to December 31, 2018, 300.000.000 shares on October 26, 2018 to December 25, 2018, 7.500 shares on January 1, 2018 to October 25, 2018.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

r. Laba bersih per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa. Instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan instrumen berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tahun 2019 dan 600.000.000 saham pada tahun 2018.

s. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

r. Earnings per share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of issued and fully paid shares during the year plus the weighted-average number of shares to be issued upon conversion of all potential dilutive ordinary shares into ordinary shares. Potentially diluted instruments are deemed to have been converted into ordinary shares at the beginning of the period or at the date of issue of such potential ordinary shares, if the issuance is later, which calculations were based on 750.000.000 shares for year 2019 and 600.000.000 shares for the year 2018.

s. Segment Information

Operation segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

s. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

- d) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- e) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- f) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

s. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

- d) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- e) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- f) for which discrete financial information is available

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian atas asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan:

- Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi pelanggan tertentu yang menurut informasi pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**

The preparation of The Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements

In the process of applying The Company's accounting policies, management has made the following judgements, apart from those including estimations and assumptions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

- Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under The Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

- Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts on which it has information that the customers are unable to meet their financial obligations.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah piutang guna untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang usaha.

b. Estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Laporan jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan.
- Laporan jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

a. Judgements (continued)

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

In these cases, The Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customers and the customers' current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce The Company's receivable amounts that it expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of the allowance for impairment of trade receivables.

b. Estimation and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with financial accounting standard in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect:

- The reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan aktivitas saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dari taksiran tersebut. Standar akuntansi keuangan di Indonesia juga membutuhkan manajemen untuk melakukan penilaian dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

1) Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut. Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada operasi tahun berjalan.

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi diterapkan oleh Perusahaan dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu.

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Financial accounting standard in Indonesia also require management to exercise its judgement in the process of applying The Company's accounting policies.

1) Use of estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires The Company's management to make estimates and assumptions on the amounts reported. Because of the lack of certainty in making estimates, actual results are reported in the future will be different from these estimates. Differences between estimates and actual results is charged or credited to current operations.

2) Consideration of significant accounting estimates

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. Significant accounting policies adopted by The Company's is described in Note 2. The preparation of financial statements requires management to make judgements and estimates that affect the amounts and certain disclosures.

In preparing the financial statements, management requires to make judgements and estimates at its best over a certain amount. Judgements and estimates used in these financial statements is based on management's evaluation of relevant facts and circumstances at the date of the financial statements. Actual results could differ from these estimates. and these estimates can be further adjusted.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Perusahaan berpendapat bahwa berikut ini adalah ringkasan pertimbangan dan estimasi signifikan serta pengaruh dan risiko yang terkait dalam laporan keuangan.

2.a) Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

2.b) Penyisihan piutang ragu-ragu

Perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Pertimbangan dan estimasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung penyisihan penurunan nilai piutang dari kemungkinan tidak tertagihnya dengan menggunakan metode yang ditetapkan.

Perusahaan telah menerapkan penyisihan atas piutang ragu-ragu.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

The Company believes that the following is a summary of significant judgements and estimates as well as influences and associated risks in the financial statements.

2.a) Estimation source

Information on the major assumptions made concerning the future and the main source of estimation uncertainty at the other end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are described below.

2.b) Allowance for doubtful accounts

The Company makes allowance for doubtful accounts based on an analysis of the collectability of receivables and loans. Allowance established against loans and receivables whenever events or changes in circumstances indicate that the balance will be uncollectible. Identification of the loans and receivables are not collectible requires judgements and estimates.

If the expectation is different from the initial estimate, then this difference will impact the carrying value of loans and receivables and bad debt expense in the period where the change in estimate occurs. Judgements and estimates are the basis for calculating the allowance for impairment of the collectibility of receivables using established methods.

The Company apply allowance for doubtful accounts.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN. ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.c) Taksiran masa manfaat ekonomis aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar.

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.c) Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each asset in The Company's is determined based on the expected utility of the use of the asset. These estimates are determined based on internal technical evaluation and experience of Company's for similar assets. The useful life of each asset are reviewed periodically and adjusted if forecasts differ from previous estimates due to wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of the asset.

However there is the possibility that the future results of operations may be significantly affected by changes in the amount and period of record costs resulting from changes in the factors mentioned above.

Changes in the useful lives of fixed assets can affect the amount of depreciation expense recognized and the carrying value of fixed assets.

Impairment testing carried out if there is an indication of impairment. Determination of the value in use of assets require estimates of expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating units) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements have been deemed appropriate and reasonable.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.d) Penurunan nilai aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar. Namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

2.e) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan selama masa manfaat ekonomisnya. Dalam menyusutkan aset tetapnya, Perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan diterapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.d) Impairment of assets

Impairment testing carried out if there is an indication of impairment. Determination of the value in use of assets require estimates of expected cash flows to be generated from the use of the asset (cash-generating units) and the sale of assets and the appropriate discount rate to determine the present value. Although the assumptions used in estimating the value in use of assets are reflected in the financial statements have been deemed appropriate and reasonable. However, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently incurred an impairment loss will have an impact on results of operations.

2.e) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated over their estimated useful lives. In depreciating its fixed assets, Company's uses the straight-line method for building and declining method for machine, vehicle, and equipment. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where Company's conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN. ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.e) Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 53.772.405.116 dan Rp 60.387.229.032 (Catatan 9).

2.f) Imbalan kerja

Penentuan kewajiban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Dalam hal ini, Perusahaan telah menerapkan kewajiban imbalan kerja.

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.e) Depreciation of fixed assets (Continued)

Carrying value of property, plant, and equipment as at December 31, 2019 and 2018 was Rp 53.772.405.116 and Rp 60.387.229.032 (Note 9).

2.f) Employee benefits

The determination of The Company's obligations for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from The Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in The Company's actual results or significant changes in The Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. In this case, The Company apply employee benefits.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN. ESTIMASI
DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING
(LANJUTAN)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

2) Pertimbangan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.g) Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan digunakan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, Utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 788.002.330 dan Rp 2.831.815.993 (Catatan 15b).

**3. USE OF JUDGEMENTS. ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(CONTINUED)**

b. Estimation and Assumptions (continued)

2) Consideration of significant accounting estimates (continued)

2.g) Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The Company as taxpayers calculate their tax liability as a self-assessment based on current regulations. The calculation is assumed to be true as long as there are provisions of the Director General of Taxes on the amount of tax payable or as up to a period of five (5) years (period expired tax) there is no assessment is issued.

The difference is the amount of income tax payable can be caused by several things such as tax audits, the discovery of new evidence and tax The interpretation differences between management and the tax office officials to certain tax rules. Differences actual results and the carrying amount may affect the amount of tax bills, tax debt, tax expense and deferred tax assets.

The balance of tax payable on the date of December 31, 2019 and 2018 were Rp 788.002.330 and Rp 2.831.815.993 (Note 15b).

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kas:			Cash:
Rupiah	505.385.506	648.835.303	Rupiah
US Dollar	4.885.371	9.094.937	US Dollar
Jumlah kas	510.270.877	657.930.240	Total cash
Bank			Bank
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (persero), Tbk	1.006.736.167	331.213.177	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	443.605.525	-	PT Bank UOB, Tbk
US Dollar:			US Dollar:
PT Bank Mandiri (persero), Tbk	47.166.969.943	45.678.201.142	PT Bank Mandiri (persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	110.789.382	-	
Jumlah bank	48.728.101.017	46.009.414.319	Total bank
Deposito:			Deposit:
PT Bank National Nobu, Tbk	41.703.030.000	28.962.000.000	PT Bank National Nobu, Tbk
Jumlah deposito	41.703.030.000	28.962.000.000	Total deposit
Jumlah kas dan setara kas	90.941.401.894	75.629.344.559	Total cash and cash equivalent
Tingkat suku bunga deposito dalam USD:			Interest rate on time deposits in USD:
PT Bank National Nobu, Tbk	2,25%	2,25%	PT Bank National Nobu, Tbk

Seluruh deposito yang ditempatkan mempunyai jatuh tempo tidak melebihi tiga bulan pada 31 Desember 2019.

All deposits placed are not exceeding three months for the year December 31, 2019.

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All banks accounts and time deposits are placed with third party banks.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018	
Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:			Trade receivables consist of following:
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By debtor
Pihak ketiga:			Third parties:
Pelanggan luar negeri	75.399.292.401	75.480.240.677	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	290.025.292	183.069.043	Local customers
Jumlah pihak ketiga	75.689.317.693	75.663.309.720	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.008.741.333)	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	74.680.576.360	74.654.568.387	Total trade receivables
b. Rincian umur piutang dihitung adalah sebagai berikut:			b. The detail of aging summary of receivable is as follows:
Belum jatuh tempo	-	61.475.956.830	Current
Telah jatuh tempo:			Matured:
1-30 hari	23.990.249.851	1.852.816.436	1-30 days
31-60 hari	16.402.693.171	3.571.220.665	31-60 days
61-90 hari	5.239.370.461	41.509.787	31-90 days
Diatas 90 hari	30.057.004.210	8.721.806.002	Over 90 days
Jumlah	75.689.317.693	75.663.309.720	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.008.741.333)	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	74.680.576.360	74.654.568.387	Total trade receivables
c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			c. The detail of trade receivables based on currency are as follows:
Rupiah	75.399.292.401	75.480.240.677	Rupiah
US Dollar	290.025.292	183.069.042	US Dollar
Jumlah	75.689.317.363	75.663.309.720	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.008.741.333)	(1.008.741.333)	Allowance of impairment losses
Jumlah piutang usaha	74.680.576.360	74.654.568.387	Total trade receivables

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Jangka waktu jatuh tempo rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 90 hingga 120 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi kembali.

Seluruh piutang usaha merupakan transaksi kepada pihak ketiga.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2019
Saldo awal	1.008.741.333
Penambahan cadangan	-
Pemulihan cadangan	-
Saldo akhir	1.008.741.333

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

The average credit period on sale of goods is between 90 to 120 days.

No interest is charged on trade receivable.

Allowance of impairment losses are recognized against trade accounts receivable pas due more 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default.

All of transaction from trade payables to third parties.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember / December 31, 2018	
-	-	Beginning balance
1.008.741.333	1.008.741.333	Additional provision
-	-	Recovery of allowance
1.008.741.333	1.008.741.333	Ending balance

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Trade receivable has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2019
Pihak berelasi:	
Po Sun Kok	-
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000
Luciana	-
Karyawan	200.000.000
Jumlah pihak berelasi	569.385.000

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2018
4.409.316.967	4.409.316.967
369.385.000	369.385.000
266.875.000	266.875.000
200.000.000	200.000.000
5.245.576.967	5.245.576.967

Related parties:
Po Sun Kok
PT Cakrawala Sakti Kencana
Luciana
Employee
Total related parties

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

6. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak ketiga:			Third parties:
Perry Ellis			Perry Ellis
Sugianto Putro	-	250.000.000	Sugianto Putro
Lain-lain	24.580.796	28.426.143	Others
Jumlah pihak ketiga	24.580.796	278.426.143	Total third parties
Jumlah piutang lain-lain	593.965.796	5.524.003.110	Total others receivables
Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			The detail of other receivables based on currency are as follows:
Rupiah	593.965.796	5.524.003.110	Rupiah
US Dollar	-	-	US Dollar
Jumlah piutang lain-lain	593.965.796	5.524.003.110	Total others receivables
Penjelasan atas transaksi berelasi atas Po Sun Kok telah diungkapkan pada catatan 26 dan catatan 38.			Explanation of related party transaction to Po Sun Kok has been disclosed in note 26 and note 38.
Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.			Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in other receivable.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Barang jadi	1.727.093.665	1.727.093.665	Finished goods
Barang dalam proses	31.271.793.580	32.194.417.756	Work - in - process
Bahan baku dan pembantu	64.281.368.175	62.390.630.228	Raw materials
Jumlah	97.280.255.420	96.312.141.649	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keusangan persediaan	-	-	Less allowance for decline in value and obsolescence of inventory
Jumlah persediaan	97.280.255.420	96.312.141.649	Total inventory

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (LANJUTAN)

Jumlah persediaan barang jadi berdasarkan segmen produk adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES (CONTINUED)

The quantity of finished goods based on product segments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Blus wanita	1.065.252.465	1.166.990.000	Ladies Blouse
Kemeja pria	661.841.200	560.103.665	Mens Shirt
Jumlah	1.727.093.665	1.727.093.665	Total

Jumlah persediaan yang diakui dalam beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: (catatan 20)

Total inventory based on cost of good sold as follows: (note 20)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Bahan baku dan pembantu	236.562.573.585	226.003.890.224	Raw materials
Barang dalam proses	(922.624.176)	(1.142.934.229)	Work - in - process
Barang jadi	-	(315.398.665)	Finished goods
Jumlah	235.639.949.409	224.545.557.330	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas persediaan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in the value of these inventories is sufficient.

Seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Tidak ada persediaan yang diakui sebagai beban dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas persediaan.

All inventories can be sold and utilized in the normal course of business. There is no inventory balance which charged to expenses because management believe what no impairment of inventory occurred.

Pada tahun 2019 dan 2018 Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 5.750.000 selama 7 Bulan. manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2019 and 2018, the Company has insured their respective inventory to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering inventories against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. with sum insured of USD 5.750.000 for 7 Months, which management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Persediaan telah dijaminkan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Catatan 16).

Inventories has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Note 16).

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	135.787.877	119.000.722
Uang muka:		
Letter of Credit	21.423.228.533	1.006.057.562
Lainnya	-	-
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	21.559.016.410	1.125.058.284

Prepaid expenses:
Insurance

Advance payments:
Letter of Credit
Others

Total prepaid expenses and advances

Uang muka letter of Credit (L/C) merupakan uang muka kepada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk atas biaya impor yang ditanggung terlebih dahulu oleh bank yang ditujukan kepada penjual/eksportir.

Advances for letter of Credit (L / C) represent advances to PT Bank Mandiri (Persero), Tbk for import costs borne in advance by the bank addressed to the seller / exporter.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

31 Desember / December 31, 2019					
	Saldo awal / Beg. Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Revaluasi / Revaluation	Saldo akhir / End. balance
Biaya perolehan					At Cost
Bangunan	57.435.127.494	-	-	-	57.435.127.494
Mesin	40.344.247.166	934.339.165	2.120.207.718	-	39.158.378.613
Kendaraan	12.488.883.581	-	885.000.000	-	11.603.883.581
Inventaris	8.747.277.687	242.122.449	-	-	8.989.401.136
Jumlah biaya perolehan	119.015.535.928	1.176.462.614	3.005.207.718	-	117.186.790.824
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	15.199.206.143	2.871.756.374	-	-	18.070.962.517
Mesin	25.026.765.698	4.114.227.986	2.120.207.718	-	27.020.785.966
Kendaraan	10.788.171.538	398.721.043	799.014.998	-	10.387.877.583
Inventaris	7.614.163.517	320.596.125	-	-	7.934.759.642
Jumlah akumulasi penyusutan	58.628.306.896	7.705.301.528	2.919.222.716	-	63.414.385.708
Nilai Buku Bersih	60.387.229.032				53.772.405.116
					Net Book Value

31 Desember / December 31, 2018					
	Saldo awal / Beg. Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Revaluasi / Revaluation	Saldo akhir / End. Balance
Biaya Perolehan					At Cost
Tanah	-	-	-	-	-
Bangunan	57.435.127.494	-	-	-	57.435.127.494
Mesin	40.224.245.171	120.001.995	-	-	40.344.247.166
Kendaraan	14.266.828.681	258.610.000	2.036.555.100	-	12.488.883.581
Inventaris	8.475.498.437	386.611.933	114.832.683	-	8.747.277.687
Jumlah biaya perolehan	120.401.699.783	765.223.928	2.151.387.783	-	119.015.535.928
					Total cost

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT
(CONTINUED)

31 Desember / December 31, 2018					
	Saldo awal / Beg. Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Revaluasi / Revaluation	Saldo akhir / End. Balance
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	12.327.449.768	2.871.756.375	-	-	15.199.206.143
Mesin	19.771.334.025	5.255.431.673	-	-	25.026.765.698
Kendaraan	12.272.189.845	552.536.793	2.036.555.100	-	10.788.171.538
Inventaris	7.416.364.788	312.631.412	114.832.683	-	7.614.163.517
Jumlah akumulasi penyusutan	51.787.338.426	8.992.356.253	2.151.387.783	-	58.628.306.896
Nilai Buku Bersih	68.614.361.357				60.387.229.032
					Net Book Value

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:			Depreciation was allocated as follows:
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	7.306.580.485	8.439.819.460	Cost of sales (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	398.721.043	552.536.793	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah beban penyusutan	7.705.301.528	8.992.356.253	Total depreciation expenses

Dikarenakan terdapat beberapa aset sudah usang dan tidak dapat dipergunakan lagi, perusahaan memutuskan untuk menjual (2019) dan menghapus bukukan (2018) beberapa aset tetap, adalah sebagai berikut:

Because there are some assets that are outdated and no longer exist, the Company's decided to sell (2019) and write-off (2018) certain equipment units, as follows:

2019			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Mesin	2.120.207.718	2.120.207.718	-
Kendaraan	885.000.000	799.014.998	85.985.002
			Mechine Vehicle
2018			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Inventaris	2.036.555.100	2.036.555.100	-
Kendaraan	114.832.683	114.832.683	-
			Equipment Vehicle

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

Berikut jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan:

**9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT
(CONTINUED)**

The following is the gross carrying amount of each fixed asset which has been depreciated and still in use:

	2018		
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai tercatat/ Carrying amounts
Bangunan			Building
Mesin	6.189.697.522	6.189.697.522	- Machine
Kendaraan	6.931.216.800	6.931.216.800	- Vehicle
Inventaris	6.279.298.090	6.279.298.090	- Equipment

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada aset tetap yang tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2019 and 2018 there are no property, plant and equipment that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

Pada tahun 2019 dan 2018 Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi bangunan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 2.500.000 selama 7 bulan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2019 and 2018, the Company has insured their respective property, plant, and equipment to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering building against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. With sum insured of USD 2.500.000 for 7 Months, which management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Aset tetap berupa bangunan, mesin, dan inventaris dihitung menggunakan model revaluasi yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Fixed assets in the form of buildings, machinery, and inventory are calculated using a revaluation model that is carried out every 3 (three) years.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's property and equipment as of December 31, 2019 and 2018, as required by SFAS No. 48, "Impairment Assets".

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas kontainer sebesar Rp 15.930.000 dan Rp 19.750.000 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets represent security deposits for containers amounting to Rp 15.930.000 and Rp 19.750.000 as of December 31, 2019 and 2018.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:			Trade payables consist of the following:
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By debtor:
Pihak berelasi:	-	-	Related parties:
Pihak ketiga:			Third parties:
Pelanggan luar negeri	6.151.722.529	12.270.099.709	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	2.511.385.227	5.213.109.028	Local customers
Jumlah pihak ketiga	8.663.107.756	17.483.208.737	Total third parties
Jumlah utang usaha	8.663.107.756	17.483.208.737	Total trade payables
Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:			Trade payables consist of the following:
b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			b. The detail of trade payables based on currency are as follows:
US Dollar	6.151.722.529	13.550.352.233	US Dollar
Rupiah	2.511.385.227	3.932.856.504	Rupiah
Jumlah utang usaha	8.663.107.756	17.483.208.737	Total trade payables

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan baku pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 100 hari. Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

Purchase of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have a credit terms of 7 to 100 days. The Company does not provide collateral for trade payables.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN

12. OTHERS PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Siliwangi Bimantara Perdana	10.113.077.573	5.056.538.787	PT Siliwangi Bimantara Perdana
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758	638.872.758	PT Bawen Investama Perdana
Po Sun Kok	-	150.000.000	Po Sun Kok
Karyawan	59.937.445	43.376.220	Karyawan
Jumlah pihak berelasi	10.811.887.776	5.888.787.765	Total related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
Fabric Innovations Ltd	-	2.906.412.267	Fabric Innovations Ltd
Intelegent Consultancy Service Company Ltd	-	561.545.850	Intelegent Consultancy Service Company Ltd
PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka	228.627.733	357.683.724	PT Internasional Fortuna Ekspresindo
PT TNT Skypak International Express	-	98.847.309	PT TNT Skypak International Express
Juki Singapore Ltd	-	30.642.900	Juki Singapore Ltd
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	84.489.025	539.705.776	Others (below 100.000.000)
Jumlah pihak ketiga	313.116.758	4.494.837.826	Total third parties
Jumlah utang lain-lain	11.125.004.534	61.642.218.913	Total other payables

Utang lain-lain pihak ketiga Perseroan, tidak dikenakan bunga dan tidak dikenakan jaminan. Pembayaran dilakukan pada saat ditagihkan.

Other payables third parties of the Company are not subject to interest and are not subject to collateral. Payment is made when billed.

Utang lain-lain pihak ketiga merupakan utang kepada vendor terkait penyediaan sarana pengembangan produk pakaian.

Other debts from third parties are debts to vendors related to providing facilities for developing clothing products.

Utang lain-lain kepada PT Siliwangi Bimantara Perdana merupakan utang berupa penyewaan lahan tanah yang berada di lokasi Perusahaan beroperasi. Utang lain-lain kepada PT Bawen Investama Perdana adalah utang deposit.

Other payables to PT Siliwangi Bimantara Perdana is payables for lent rent in side of the Company. Other payables to PT Bawen Investama Perdana are deposit payable.

Terkait utang lain-lain ini, tidak terdapat syarat dan pembatasan khusus.

Regarding other payables, there are no specific terms and conditions.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. AKRUAL

13. ACCRUAL

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Gaji dan Tunjangan	10.396.539.319	11.311.519.041	Salary and allowances
Jumlah akrual	10.396.539.319	11.311.519.041	Total accrual

14. UANG MUKA PENJUALAN

14. ADVANCE SALES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pentacle Pacific Ltd	740.242.684	771.127.731	Pentacle Pacific Ltd
Philp Van Heusen	-	1.250.000	Philp Van Heusen
Ramin	-	-	Ramin
Po Sun Kok	-	-	Po Sun Kok
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	31.879.600	-	Others (below 100.000.000)
Jumlah uang muka penjualan	772.122.284	772.377.731	Total advance sales
Rincian uang muka penjualan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			The detail of advance sales based on currency are as follows:
Rupiah	-	-	Rupiah
US Dollar	772.122.284	772.377.731	US Dollar
Jumlah uang muka penjualan	772.122.284	772.377.731	Total advance sales

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PPN Masukan	4.679.826.444	2.068.692.416	VAT in
Jumlah pajak dibayar dimuka	4.679.826.444	2.068.692.416	Total prepaid tax

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Pasal 23	4.224.206	1.338.160	Art 23
Pasal 25	432.597.228	45.832.579	Art 25
Pasal 29:			Art 29:
2016	55.609.750	55.609.750	2016
2017	276.667.000	276.667.000	2017
2018	-	1.946.714.626	2018
2019	18.904.146	-	2019
Pasal 4 (2)	-	505.653.878	Art 4 (2)
Jumlah utang pajak	788.002.330	2.831.815.993	Total taxes payables

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) yang dihitung oleh Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

c. Corporate income tax

Reconciliation between income before expense (benefit) tax, as presented on income statement and provision income after tax (fiscal loss) is accounted by Company for the years ended December 31, 2019 and 2018 as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12.579.012.573	12.735.463.936	Income (loss) before income tax expenses
Ditambah (dikurang) beda tetap:			Add (less) permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(178.299.136)	(51.272.651)	Interest income which is subjected to final tax
Pajak	1.949.433.952	1.636.145.160	Taxes
Lain-lain	-	762.605.020	Others

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

15. TAXATION (CONTINUED)

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

c. Corporate income tax (continued)

Ditambah (dikurang) beda waktu:			Add (less) temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	5.115.542.976	6.076.623.185	Employee benefit
Penyisihan piutang tak tertagih	-	1.008.741.333	Allowance for doubtful account
Taksiran manfaat pajak tangguhan	19.465.690.365	22.168.305.983	Provision income tax
Taksiran manfaat pajak tangguhan – dibulatkan	19.465.690.000	22.168.305.000	Provision income tax – rounded
Kompensasi kerugian tahun sebelumnya	-	-	Fiscal loss previous period
Taksiran laba kena pajak setelah kompensasi	19.465.690.000	22.168.305.000	Provision income tax payables after fiscal loss
Beban pajak	5.052.851.000	5.542.076.250	Tax expenses
Pajak dibayar dimuka	(4.847.518.354)	(3.595.361.624)	Prepaid income tax
Sanksi pajak	-	-	Tax penalties
Taksiran utang pajak penghasilan	18.904.146	1.946.714.626	Provision income tax payables

Seluruh pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ini (lihat catatan 19) menjadi dasar bagi Perusahaan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan.

All income reported in statement of profit or loss and other comprehensive income (see note 19) form the basis for the Company in reporting the Corporate Income Tax Report.

Taksiran utang pajak penghasilan - pajak progresif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan 2018 terdiri dari:

Provision income tax payable - progressive tax for the year ended December 31, 2019, and 2018 consists of:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Periode berjalan	18.904.146	2.831.815.993	Current years
Taksiran utang pajak penghasilan progresif	18.904.146	2.831.815.993	Provision income tax payable - progressive tax

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, pengganti Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 7 Tahun 1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan waktu yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (CONTINUED)

d. Deferred tax income (continued)

Based on Income Tax Law No. 36 Year 2008, substitute Income Tax Law No. 7 Year 1983, corporate income tax rate is 28% which effective on January 1, 2009 and 25% which effective January 1, 2010. Deferred Tax Assets and Liabilities adjusted to the prevailing tax rates when on the period when the assets is realized and liabilities settled based on the tax rate.

Calculation of total assets and liabilities deferred tax of temporary difference for year ended December 31, 2019 and 2018 as follows:

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (rugi)/ Credited (charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan piutang tak tertagih	252.185.000	-	-	252.185.000	Allowance for doubtfull account
Revaluasi aset tetap	(13.524.907.000)	-	-	(13.524.907.000)	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	3.814.614.000	1.278.885.000	-	5.093.499.000	Employee benefit
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	(1.180.462.000)	-	(1.248.932.000)	(2.429.394.000)	Tax effect of other comprehensive income
Bersih	(10.638.570.000)	1.278.885.000	(1.248.932.000)	(10.608.617.000)	Net
Penyisihan atas taksiran tidak terpilihkannya aset pajak tangguhan	-	-	-	-	Unrecognized deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(10.638.570.000)	1.278.885.000	(1.248.932.000)	(10.608.617.000)	Deferred tax assets (liability) - net

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

15. TAXATION (CONTINUED)

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax income (continued)

		2018			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (rugi)/ Credited (charged) to Statement of Profit or Loss	Dikreditkan (dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (charged) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan piutang tak tertagih	-	252.185.000	-	252.185.000	Allowance for doubtfull account
Revaluasi aset tetap	(13.524.907.000)	-	-	(13.524.907.000)	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	2.295.458.000	1.519.156.000	-	3.814.614.000	Employee benefit
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	228.889.000	-	(1.409.351.000)	(1.180.462.000)	Tax effect of other comprehensive income
Bersih	(11.000.560.000)	1.771.341.000	(1.409.351.000)	(10.638.570.000)	Net
Penyisihan atas taksiran tidak terpilihkannya aset pajak tangguhan	-	-	-	-	Unrecognized deferred tax assets
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(11.000.560.000)	1.771.341.000	(1.409.351.000)	(10.638.570.000)	Deferred tax assets (liability) - net

d. Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax income (continued)

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan jumlah beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between total of tax expenses and total of tax expenses are accounted by using rate of tax that current period from income before expenses (benefit) tax as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	12.579.012.573	12.735.463.936	Income (loss) before income tax expenses
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	3.144.753.143	3.183.865.984	Tax expenses with rate of tax current period
Ditambah (dikurang) beda tetap:			Add (less) permanent differences:
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(44.574.784)	(12.818.163)	Interest income which is subjected to final tax
Pajak	(487.359.141)	409.036.290	Taxes
Lain-lain	-	190.651.311	Others
Imbalan kerja	-	-	Employee benefit
Beban (manfaat) pajak - bersih	3.587.537.500	3.770.735.423	Tax expenses (benefit) - net

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Beban (manfaat) pajak - bersih

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Beban pajak penghasilan kini		
Final	-	-
Non-final	4.866.422.500	5.542.076.500
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(1.278.885.000)	(1.771.341.000)
Beban (manfaat) pajak - bersih	3.587.537.000	3.770.735.500

15. TAXATION (CONTINUED)

e. Tax expenses (benefit) - net

Corporate income tax - current	
Final	
Non-final	
Corporate income tax expenses (benefit) - deferred	
Tax expenses (benefit) - net	

f. Pengampunan pajak

Perusahaan telah berpartisipasi mengikuti program fasilitas pengampunan pajak periode ketiga berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak") dengan jumlah yang diakui sebagai aset bersih pengampunan pajak sebesar Rp 690.397.000 yang merupakan uang tunai sebesar Rp 541.197.000 kendaraan sebesar Rp 37.500.000, dan inventaris sebesar Rp 111.700.000. Terkait dengan hal tersebut, perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 34.519.850 sebagaimana dijelaskan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No: KET-12548/PP/WPJ.10/2017 tertanggal 20 Maret 2017

f. Tax amnesty

The company has participated in the third period tax amnesty facility program under Law No. 11 of 2016 ("Tax Amnesty Law") with the amount recognized as a net asset of tax amnesty amounting to Rp 690.397.000 which is cash amounting to Rp 541.197.000, vehicles amounting to Rp 37.500.000, and equipment of Rp 111.700.000. In this regard, the Company paid a ransom of Rp 34.519.850 as explained in the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No: KET-12548/PP/ WPJ.10/2017 dated March 20, 2017.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Desember/ December 31, 2019
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	46.653.720.288
PT Bank National Nobu, Tbk	44.187.318.637
Jumlah utang bank jangka pendek	90.841.038.925

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

Pada tanggal 21 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM3.SMG/SPPK.0200/2019. Pinjaman ini memberikan beberapa syarat dan ketentuan kredit berupa:

16. SHORT TERM BANK LOAN

	31 Desember/ December 31, 2018	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	60.739.738.399	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank National Nobu, Tbk	43.254.068.813	PT Bank National Nobu, Tbk
Total short term bank loan	103.993.807.212	

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

On October 21, 2019, The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on the Lending Offer Letter No. CM3.SMG/SPPK.0200/2019. This loan provides several credit terms and conditions in the form of:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000, dengan tujuan sebagai tambahan modal kerja industri pakaian jadi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2020.
Tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun dibayar efektif setiap bulan pada tanggal 23 dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Penarikan kredit dapat dilakukan sesuai kebutuhan operasional menggunakan cek atau Bank Guarantee (BG).
2. Fasilitas LC Impor / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) dengan limit sebesar USD 4.500.000, dengan tujuan untuk pembelian bahan baku/bahan penolong produksi pakaian jadi. Tenor atas LC dan SKBDN selama 180 hari dengan menggunakan valuta transaksi USD atau Rupiah. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2020. Tidak ada setoran jaminan yang diikat oleh bank.
3. Fasilitas Bill Purchasing Line (pengambilan dokumen Wesel Ekspor (WE) atas dasar LC Sight maupun Usance dengan hak recourse) dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana tagihan piutang dagang. Tenor atas Sigh dan Usance selama 180 hari. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2020. Syarat kondisi dokumen yang dapat diterima oleh bank, kecuali:
 - Deskripsi atas barang tidak konsisten dengan syarat LC/SKBDN;
 - Transport dokumen tidak dilampirkan
 - Mengandung dokumen e-BL.

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

1. Working Capital Credit Facility with a limit of Rp 45.000.000.000, with the aim of additional working capital for the apparel industry. The credit facility is 12 months from October 27, 2019 to October 26, 2020.

The interest rate of 10% per year is paid effectively every month on the 23rd and may change at any time according to the applicable provisions of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Credit withdrawals can be made according to operational needs using a check or Bank Guarantee (BG).
2. Facilities for Import LC / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) with a limit of USD 4.500.000, with the aim of purchasing raw materials / auxiliary materials for apparel production. Tenor for LC and SKBDN for 180 days using USD or Rupiah transaction currency. The credit facility is 12 months from October 27, 2019 to October 26, 2020. There is no guarantee deposit tied by the bank.
3. Bill Purchasing Line Facility (taking Export Wesel documents (WE) on the basis of LC Sight and Usance with recourse rights) with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of accounts receivable receivables. Tenor for Sigh and Usance for 180 days. The credit facility is 12 months from October 27, 2019 to October 26, 2020. Conditions for documents that can be received by the bank, except:
 - The description of the goods is not consistent with the terms of the LC / SKBDN;
 - Transport documents are not attached
 - Contains e-BL documents.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. UTANG BANK JANGKA PENDEK
(LANJUTAN)**

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

4. Fasilitas Pengambilan Wesel Ekspor (WE) atas dasar Non LC dengan hak recourse, dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana transaksi ekspor Non LC atas penjualan kepada buyer yang telah ditentukan yaitu Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd, True Alliance International Ltd, dan Express Inc. Tenor pembayaran untuk TT (Documents against transfer) maksimal 15 hari sejak tanggal pengambilalihan, dan untuk DP (Documents against Payment) maksimal 45 hari sejak tanggal pengambilalihan. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2020.
5. Fasilitas Treasury Line, dengan limit sebesar USD 2.000.000, dengan tujuan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat heding (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing, namun tidak bertujuan untuk spekulasi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2019 sampai dengan 26 Oktober 2020.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp 57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp 22.000.000.000.

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. MC3.SMG/SPPK.0180/2018. Pinjaman ini memberikan beberapa syarat dan ketentuan kredit berupa:

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

4. *Export Obligation Facility (WE) on the basis of Non LC with recourse rights, with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of Non LC export transaction funds or sales to predetermined buyers namely Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd., True Alliance International Ltd, and Express Inc. The maximum payment for TT (Documents against transfer) is 15 days from the date of takeover, and for DP (Documents against Payment) a maximum of 45 days from the date of takeover. The credit facility is 12 months from October 27, 2019 to October 26, 2020.*
5. *Treasury Line facility, with a limit of USD 2.000.000, with the aim of the need for foreign exchange transactions and as a hedging instrument for risk of loss due to foreign exchange fluctuations, but not for speculation. The credit facility is 12 months from October 27, 2019 to October 26, 2020.*

Warranties on such facilities is as follows:

- *Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97.000.000;*
- *A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp 57.571.000.000;*
- *Production machines have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22.000.000.000.*

All fixed assets collateral are tied together in a joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

On October 18, 2018, The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on the Lending Offer Letter No. MC3.SMG/SPPK.0180/2018. This loan provides several credit terms and conditions in the form of:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000, dengan tujuan sebagai tambahan modal kerja industri pakaian jadi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun dibayar efektif setiap bulan pada tanggal 23 dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Penarikan kredit dapat dilakukan sesuai kebutuhan operasional menggunakan cek atau Bank Guarantee (BG).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menyaratkan current ratio lebih dari 100%, Debt to Equity ratio kurang dari 233% dan EBITDA terhadap kewajiban pokok dan bunga (DSC) lebih dari 100%. Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan ini

2. Fasilitas LC Impor / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) dengan limit sebesar USD 4.500.000, dengan tujuan untuk pembelian bahan baku/bahan penolong produksi pakaian jadi. Tenor atas LC dan SKBDN selama 180 hari dengan menggunakan valuta transaksi USD atau Rupiah. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Tidak ada setoran jaminan yang di ikat oleh bank.
3. Fasilitas Bill Purchasing Line (pengambilan dokumen Wesel Ekspor (WE) atas dasar LC Sight maupun Usance dengan hak recourse) dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana tagihan piutang dagang. Tenor atas Sigh dan Usance selama 180 hari. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019. Syarat kondisi dokumen yang dapat diterima oleh bank, kecuali:
 - Deskripsi atas barang tidak konsisten dengan syarat LC/SKBDN;
 - Transport dokumen tidak dilampirkan
 - Mengandung dokumen e-BL.

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

1. Working Capital Credit Facility with a limit of Rp 45.000.000.000, with the aim of additional working capital for the apparel industry. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. The interest rate of 9.50% per year is paid effectively every month on the 23rd and may change at any time according to the applicable provisions of PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Credit withdrawals can be made according to operational needs using a check or Bank Guarantee (BG).

On October 18, 2018, The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk based on the Lending Offer Letter No. MC3.SMG/SPPK.0180/2018. This loan provides several credit terms and conditions in the form of: (continued)

2. Facilities for Import LC / SKBDN (Sigh, Usance, UPAS) with a limit of USD 4.500.000, with the aim of purchasing raw materials / auxiliary materials for apparel production. Tenor for LC and SKBDN for 180 days using USD or Rupiah transaction currency. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. There is no guarantee deposit tied by the bank.
3. Bill Purchasing Line Facility (taking Export Wesel documents (WE) on the basis of LC Sight and Usance with recourse rights) with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of accounts receivable receivables. Tenor for Sigh and Usance for 180 days. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019. Conditions for documents that can be received by the bank, except:
 - The description of the goods is not consistent with the terms of the LC / SKBDN;
 - Transport documents are not attached
 - Contains e-BL documents.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

4. Fasilitas Pengambilan Wesel Ekspor (WE) atas dasar Non LC dengan hak recourse, dengan limit sebesar USD 500.000, dengan tujuan untuk mempercepat masuknya dana transaksi ekspor Non LC atas penjualan kepada buyer yang telah ditentukan yaitu Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd, True Alliance International Ltd, dan Express Inc. Tenor pembayaran untuk TT (Documents against transfer) maksimal 15 hari sejak tanggal pengambilalihan, dan untuk DP (Documents against Payment) maksimal 45 hari sejak tanggal pengambilalihan. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019.
5. Fasilitas Treasury Line, dengan limit sebesar USD 2.000.000, dengan tujuan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat hedging (lindung nilai) risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing, namun tidak bertujuan untuk spekulasi. Jangka waktu fasilitas kredit selama 12 bulan terhitung sejak 27 Oktober 2018 sampai dengan 26 Oktober 2019.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp 57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp 22.000.000.000

PT Bank National Nobu, Tbk

Berdasarkan Akta No. 32 tertanggal 09 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu, Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan sebagai cadangan modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 10,50% per tahun (*fixed* 12 bulan), jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 25 April 2019 sampai dengan 25 April 2020.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank Mandiri (persero) Tbk

4. Export Obligation Facility (WE) on the basis of Non LC with recourse rights, with a limit of USD 500.000, with the aim of accelerating the entry of Non LC export transaction funds or sales to predetermined buyers namely Ann Taylor, C.F.L Enterprise Ltd, G III Apparel Group Ltd., True Alliance International Ltd, and Express Inc. The maximum payment for TT (Documents against transfer) is 15 days from the date of takeover, and for DP (Documents against Payment) a maximum of 45 days from the date of takeover. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019.
5. Treasury Line facility, with a limit of USD 2.000.000, with the aim of the need for foreign exchange transactions and as a hedging instrument for risk of loss due to foreign exchange fluctuations, but not for speculation. The credit facility is 12 months from October 27, 2018 to October 26, 2019.

Warranties on such facilities is as follows:

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97.000.000;
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp 57.571.000.000
- Production machines have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22.000.000.000.

PT Bank National Nobu, Tbk

Based on Deed No. 32 dated April 9, 2019, the Company obtained a Current Account (PRK) loan facility from PT Bank National Nobu, Tbk, with a limit of Rp 45.000.000.000. This loan is intended as a working capital reserve for the Company. The interest rate on this loan is 9% per year (*fixed* 12 months), the loan period is 12 months from April 25, 2019 to April 25, 2020.

Warranties on such facilities is as follows:

- A plot of land with an area of 16.125 M2, along with everything that exists or will be on it, located on Jl. Karimun Jawa, District Ungaran, Kab. Semarang, Central Java which consists of 7 SHGB, where 6 SHGB are installed HT-1 with the following details:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (Lanjutan)

1. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1287, seluas 3.300 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 5.000.000.000;
 2. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1282, seluas 5.557 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 8.500.000.000;
 3. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1277, seluas 1.482 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.200.000.000;
 4. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1276, seluas 3.028 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 4.600.000.000;
 5. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1280, seluas 1.796 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.700.000.000;
 6. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1278, seluas 962 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 1.500.000.000;
- Sebidang tanah seluas 134.535 M2 berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas SHGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut
1. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 191/Klopu, seluas 50.293 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 13.000.000.000;
 2. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 177/Klopu, seluas 84.242 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana;

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (Continued)

1. Building Rights Certificate No. 1287, covering an area of 3.300 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 5.000.000.000;
 2. Building Rights Certificate No. 1282, covering an area of 5.557 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 8.500.000.000;
 3. Building Rights Certificate No. 1277, covering an area of 1.482 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 2.200.000.000;
 4. Building Rights Certificate No. 1276, covering an area of 3.082 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 4.600.000.000;
 5. Building Rights Certificate No. 1280, covering an area of 1.796 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
 6. Building Rights Certificate No. 1278, covering an area of 962 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
- A plot of land covering an area of 134.535 M2 along with everything that exists or will be on it, which is located on Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java, which consists of SHGB installed by HT-1 with the following details:
1. Building Rights Certificate No. 191/Klepu, covering an area of 50.293 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 13.000.000.000;
 2. Building Rights Certificate No. 177/Klepu, covering an area of 84.242 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana;

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- *Corporate Guarantee* atas nama PT Besen Citra Permata.

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian PT Bank National Nobu, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Bank mempunyai hak untuk membatalkan persetujuan ini sewaktu-waktu secara sepihak, apabila menurut bank terjadi perkembangan atas diterimanya informasi yang tidak menunjang tentang Perusahaan dan atau atas usaha Perusahaan dan atau atas obyek agunan yang akan diberikan oleh Perusahaan.
2. Hasil Bank Indonesia (BI) checking pihak Perusahaan, Pengurus (Direksi & Komisaris) serta pemilik agunan dengan hasil positif.
3. Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri antara lain:
 - a. Mengaktifkan rekening dan transaksi perbankan di PT Bank National Nobu, Tbk.
 - b. Menyampaikan kepada Bank dalam bentuk rincian yang dapat diterima oleh Bank:
 - Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dalam bentuk *long form* dan harus disampaikan selambat-lambatnya 180 hari setelah penutupan tahun buku.
 - Laporan Keuangan Tahunan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*inhouse*) harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan tahun buku.
4. Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri untuk mendapatkan persetujuan tertulis dahulu kepada kreditur (bank):
 - a. Mendapatkan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menghibahkan atau melepas hak atas harta kekayaan kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan.
 - b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang acaranya merubah anggaran dasar perseroan khususnya mengenai permodalan dan susunan pemegang saham.
 - c. Mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin utang dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
 - d. Mendapatkan pinjaman uang/ kredit dari pihak lain.

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- *Corporate Guarantee on behalf of PT Besen Citra Permata.*

Other important requirement in PT Bank National Nobu, Tbk agreement are as follows:

1. *The Bank has the right to cancel this agreement at any time unilaterally, if according to the bank there has been a development of receipt of information that does not support the Company and / or the Company's business and / or the object of collateral to be provided by the Company.*
2. *The results of Bank Indonesia (BI) are checking the Company, Managers (Directors & Commissioners) and collateral owners with positive results.*
3. *Before the remaining loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself, among others:*
 - a. *Activate banking accounts and transactions at PT Bank National Nobu, Tbk.*
 - b. *Deliver to the Bank in the form of details that can be received by the Bank:*
 - *Annual Financial Report audited by the Public Accountant Office in the form of a long form and must be submitted no later than 180 days after the close of the financial year.*
 - *Annual Financial Reports that are not audited by the inhouse account must be submitted no later than 90 days after the close of the financial year.*
4. *Before all loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself to obtain a prior written approval to the creditor (bank):*
 - a. *Obtain mergers, acquisitions, consolidations, sell, transfer, grant or release rights to assets except for transactions that are common in the Company.*
 - b. *Hold a General Meeting of Shareholders whose program changes the articles of association of the company specifically regarding capital and the composition of shareholders.*
 - c. *Binding themselves as guarantor / guarantor of debt and / or pledging the Company's assets to other parties.*
 - d. *Get a money / credit loan from another party.*

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

PT Bank National Nobu, Tbk tidak mensyaratkan mengenai rasio keuangan Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas waiver dari PT Bank National Nobu, Tbk terkait dengan persyaratan lain dalam "Term Loan" sebagaimana dijelaskan dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Penghapusan atas Ketentuan Negative Covenant tertanggal 19 Desember 2018.

Berdasarkan Akta No. 147 tertanggal 24 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank National Nobu, Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini bertujuan sebagai cadangan modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 9% per tahun (fixed 12 bulan), jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan dihitung sejak tanggal 25 April 2018 sampai dengan 25 April 2019.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
 - 1 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1287, seluas 3.300 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 5.000.000.000;
 - 2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1282, seluas 5.557 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 8.500.000.000;
 - 3 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1277, seluas 1.482 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.200.000.000;
 - 4 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1276, seluas 3.028 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 4.600.000.000;
 - 5 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1280, seluas 1.796 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 2.700.000.000;
 - 6 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1278, seluas 962 M2 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 1.500.000.000;

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

PT Bank National Nobu, Tbk does not require the Company's financial ratio.

The Company obtained waiver facility from PT Bank National Nobu, Tbk in connection with other term of the "Term Loan" as described in Declaration of Approval of Elimination of Negative Covenant Provisions dated December 19, 2018

Based on Deed No. 147 dated April 24, 2018, the Company obtained a Current Account (PRK) loan facility from PT Bank National Nobu, Tbk, with a limit of Rp 45.000.000.000. This loan is intended as a working capital reserve for the Company. The interest rate on this loan is 9% per year (fixed 12 months), the loan period is 12 months from April 25, 2018 to April 25, 2019.

Warranties on such facilities is as follows:

- A plot of land with an area of 16.125 M2, along with everything that exists or will be on it, located on Jl. Karimun Jawa, District Ungaran, Kab. Semarang, Central Java which consists of 7 SHGB, where 6 SHGB are installed HT-1 with the following details:
 - 1 Building Rights Certificate No. 1287, covering an area of 3.300 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 5.000.000.000;
 - 2 Building Rights Certificate No. 1282, covering an area of 5.557 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 8.500.000.000;
 - 3 Building Rights Certificate No. 1277, covering an area of 1.482 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 2.200.000.000;
 - 4 Building Rights Certificate No. 1276, covering an area of 3.082 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 4.600.000.000;
 - 5 Building Rights Certificate No. 1280, covering an area of 1.796 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right
 - 6 Building Rights Certificate No. 1278, covering an area of 962 M2 in the name of PT Siliwangi Bimantara Perdana, which will have a Mortgage Right

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- Sebidang tanah seluas 134.535 M2 berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas SHGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 191/Klopu, seluas 50.293 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 13.000.000.000;
 - 2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 177/Klopu, seluas 84.242 M2 atas nama PT Besen Citra Permata, yang akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat 1 (Pertama) sebesar Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana;
- Corporate Guarantee atas nama PT Besen Citra Permata.

Persyaratan lain yang penting dalam perjanjian PT Bank National Nobu, Tbk adalah sebagai berikut:

- 1 Bank mempunyai hak untuk membatalkan persetujuan ini sewaktu-waktu secara sepihak, apabila menurut bank terjadi perkembangan atas diterimanya informasi yang tidak menunjang tentang Perusahaan dan atau atas usaha Perusahaan dan atau atas obyek agunan yang akan diberikan oleh Perusahaan.
- 2 Hasil Bank Indonesia (BI) checking pihak Perusahaan, Pengurus (Direksi & Komisaris) serta pemilik agunan dengan hasil positif.
- 3 Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri antara lain:
 - a. Mengaktifkan rekening dan transaksi perbankan di PT Bank National Nobu, Tbk
 - b. Menyampaikan kepada Bank dalam bentuk rincian yang dapat diterima oleh Bank:
 - Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dalam bentuk long form dan harus disampaikan selambat-lambatnya 180 hari setelah penutupan tahun buku.
 - Laporan Keuangan Tahunan yang tidak diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*inhouse*) harus disampaikan selambat-lambatnya 90 hari setelah penutupan tahun buku.
- 4 Sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terutang dilunasi maka Perusahaan berjanji dan mengikat diri untuk mendapatkan persetujuan tertulis dahulu kepada kreditur (bank):

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- A plot of land covering an area of 134.535 M2 along with everything that exists or will be on it, which is located on Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java, which consists of SHGB installed by HT-1 with the following details
 - 1 Building Rights Certificate No. 191/Klepu, covering an area of 50.293 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 13.000.000.000;
 - 2 Building Rights Certificate No. 177/Klepu, covering an area of 84.242 M2 in the name of PT Besen Citra Permata, which will have a Mortgage Right Rank 1 (First) in the amount of Rp 21.000.000.000;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana;
- Corporate Guarantee on behalf of PT Besen Citra Permata.

Other important requirement in PT Bank National Nobu, Tbk agreement are as follows:

- 1 The Bank has the right to cancel this agreement at any time unilaterally, if according to the bank there has been a development of receipt of information that does not support the Company and / or the Company's business and / or the object of collateral to be provided by the Company.
- 2 The results of Bank Indonesia (BI) are checking the Company, Managers (Directors & Commissioners) and collateral owners with positive results.
- 3 Before the remaining loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself, among others:
 - a. Activate banking accounts and transactions at PT Bank National Nobu, Tbk.
 - b. Deliver to the Bank in the form of details that can be received by the Bank:
 - Annual Financial Report audited by the Public Accountant Office in the form of a long form and must be submitted no later than 180 days after the close of the financial year.
 - Annual Financial Reports that are not audited by the inhouse account must be submitted no later than 90 days after the close of the financial year.
- 4 Before all loan principal and interest and other fees owed are repaid, the Company promises and binds itself to obtain a prior written approval to the creditor (bank):

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (LANJUTAN)

PT Bank National Nobu, Tbk (lanjutan)

- a. Mendapatkan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menghibahkan atau melepas hak atas harta kekayaan kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum dalam Perusahaan.
- b. Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham yang acaranya merubah anggaran dasar perseroan khususnya mengenai permodalan dan susunan pemegang saham.
- c. Mengikat diri sebagai penanggung/ penjamin utang dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- d. Mendapatkan pinjaman uang/ kredit dari pihak lain.

PT Bank National Nobu, Tbk tidak mensyaratkan mengenai rasio keuangan Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas waiver dari PT Bank National Nobu, Tbk terkait dengan persyaratan lain dalam "Term Loan" sebagaimana dijelaskan dalam Surat Pemberitahuan Persetujuan Penghapusan atas Ketentuan Negative Covenant tertanggal 19 Desember 2018.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja.

Perusahaan telah menunjuk Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dalam laporannya No. 144/PSAK-TBA.AN/III-2020 tertanggal 02 Maret 2020.

Perusahaan telah menunjuk PT Kaia Magna Consulting, Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dalam laporannya No. 130/PSAK-KMC/I-2019 tertanggal 10 Januari 2019.

16. SHORT TERM BANK LOAN (CONTINUED)

PT Bank National Nobu, Tbk (continued)

- a. Obtain mergers, acquisitions, consolidations, sell, transfer, grant or release rights to assets except for transactions that are common in the Company.
- b. Hold a General Meeting of Shareholders whose program changes the articles of association of the company specifically regarding capital and the composition of shareholders.
- c. Binding themselves as guarantor / guarantor of debt and / or pledging the Company's assets to other parties.
- d. Get a money / credit loan from another party.

PT Bank National Nobu, Tbk does not require the Company's financial ratio.

The Company obtained waiver facility from PT Bank National Nobu, Tbk in connection with other term of the "Term Loan" as described in Declaration of Approval of Elimination of Negative Covenant Provisions dated December 19, 2018

17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company provides employee benefits programs by the Employment Act No. 13/2003 regarding post-employment benefits.

The Company has appointed Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, Actuary Independent to perform calculations for employee benefit as required by SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", for the year ended December 31, 2019 in its repor No. 144/PSAK-TBA.AN/III-2020 dated March 2, 2020.

The Company has appointed PT Kaia Magna Consulting, Actuary Independent to perform calculations for employee benefit as required by SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", for the year ended pada 31 Desember 2018 in its repor No. 130/PSAK-KMC/I-2019 dated January 10, 2019.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Umur pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (year)
Kenaikan gaji (per tahun)	6,50%	6,50%	Salary increase
Tingkat bunga diskonto	6,77%	7,70%	Discount rate
Tingkat kematian	TMI 2019 (Average)	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI IV /	10% dari TMI III /	Disability rate
Metode perhitungan aktuaria	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Actuarial calculation method
Liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		Employee benefit liabilities which is presented in the statement of financial position was as follows:	

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	45.511.632.366	46.012.819.992	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of plan assets
Defisit / (surplus)	45.511.632.366	46.012.819.992	Defisit / (surplus)
Batas atas aset	-	-	Aset ceiling
Liabilitas bersih	45.511.632.366	46.012.819.992	Net liability

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses which was presented in as part of cost of sales in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Beban jasa kini	1.434.517.377	1.841.978.619	Current service costs
Beban bunga	3.681.025.599	4.234.644.566	Interest expenses
Jumlah	5.115.542.976	6.076.623.185	Total

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Jumlah pengukuran kembali - awal periode	4.721.847.513
Penyesuaian atas imbalan kerja awal periode	-
(Kerugian) / keuntungan aktuarial	4.995.730.602
Pengaruh pajak atas penghasilan komprehensif lain	-
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	9.717.578.115

Keuntungan aktuarial ini disebabkan oleh kontribusi normal / biaya jasa kini yang diukur berdasarkan nilai sekarang dari semua manfaat yang diakui pada tahun berjalan (tanggal valuasi), sesuai dengan masa kerja dan gaji terakhir yang diproyeksikan dibandingkan dengan nilai imbalan kerja tahun sebelumnya.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	(46.012.819.992)
Penyesuaian atas imbalan kerja awal periode	-
Penyesuaian atas pembayaran imbalan kerja	-
Beban jasa kini	(1.434.517.377)
Beban bunga	(3.681.025.599)
Keuntungan (kerugian) aktuarial	4.995.730.602
Pembayaran manfaat	621.000.000
Jumlah liabilitas akhir tahun	(45.511.632.366)

17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

Remeasurement in defined benefit obligation which is recognized as other comprehensive income was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
	(915.557.144)	Total remeasurement – beginning
	-	Adjustment for employee benefit - beginning balance
	5.637.404.657	Actuarial gain / (loss)
	-	Tax effect of other comprehensive income
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	4.721.847.513	Accumulated total remeasurement

This actuarial gain is caused by the normal contribution / current service costs measured based on the present value of all benefits recognized in the current year (valuation date), according to the period of service and the final salary projected compared to the value of the previous year's employee benefits.

Mutations of long-term employees benefit liabilities for the year ended December 31, 2019 and 2018 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
	(45.573.601.464)	Beginning balance
	-	Adjustment for employee benefit - beginning balance
	-	Adjustment for payment of employee benefit
	(1.841.978.619)	Current service cost
	(4.234.644.566)	Interest cost
	5.637.404.657	Actuarial gain (loss)
	-	Benefit payments
Jumlah liabilitas akhir tahun	(46.012.819.992)	Balance of liability at the end of the year

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	1 % Increase	
	7,77%	
Tingkat bunga diskonto		
Kewajiban imbalan kerja	42.788.245.546	
Biaya jasa kini	1.332.970.804	
	7,50%	
Kenaikan gaji		
Kewajiban imbalan kerja	48.332.245.579	
Biaya jasa kini	1.539.844.045	

17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (CONTINUED)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	1 % Decrease	
	5,77%	
Discount interest rate		
Employee benefit liabilities	48.520.508.317	
Current service cost	1.546.803.547	
	5,50%	
Salary increases		
Employee benefit liabilities	42.903.007.521	
Current service cost	1.337.187.552	

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 04 November 2019, berdasarkan Akta No. 02 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

The Composition of the Company's shareholders as at December 31, 2019 and 2018 as follows:

The composition of the Company's shareholders as of November 04, 2019, based on Deed No. 02 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta, are as follows:

	2019			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan (%) / <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah modal saham / <i>Total share capital</i>	
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000	PT Profashion Apparel
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000	Po Sun Kok
Masyarakat	150.000.000	20,00%	15.000.000.000	Public
Jumlah modal saham	750.000.000	100%	75.000.000.000	Total share capital

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Pada tahun 2018, dalam rangka penawaran umum saham di Pasar Modal Indonesia, Perusahaan mengubah modal dasar, dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang berasal dari:

1. Pembagian dividen yang disetorkan ke modal saham melalui Akta No. 2 tertanggal 4 November 2019 oleh Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Pusat. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0090546.AH.01.02.TAHUN.2019 tanggal 05 November 2019.
2. Kapitalisasi utang Perusahaan kepada PT Profashion Apparel, yang merupakan salah satu pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 19.881.290.700 (Catatan 31) dan uang tunai sebesar Rp 10.118.709.300 (lihat laporan arus kas) yang disetorkan ke modal saham melalui Akta No. 74 tertanggal 26 Desember 2018 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032538.AH.01.02.TAHUN 2018 tertanggal 27 Desember 2018.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018, berdasarkan Akta No. 74 oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

In 2018, in the context of the initial public offering of shares in the Indonesian Capital Market, the Company changed its authorized capital, increasing the issued capital, which originated from:

1. *Distribution of dividends deposited to share capital through Deed No. 2 dated November 4, 2019 by Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., Notary in Central Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Law and Rights Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0090548.AH.01.12.TAHUN.2018 dated November 05, 2019.*
2. *The Company's debt capitalization to PT Profashion Apparel, which is one of the Company's shareholders in the amount of Rp 19.881.290.700 (Notes 31) and cash amounting to Rp 10.118.709.300 (see statement of cash flows) which was deposited to share capital through Deed No. 74 dated December 26, 2018 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0032538.AH.01.02. 2018 dated December 27, 2018.*

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2018, based on Deed No. 74 by Fathiah Helmi, S.H., Notary in South Jakarta, are as follows:

2018			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan (%) / <i>Percentage of ownership (%)</i>	Jumlah modal saham / <i>Total share capital</i>
PT Profashion Apparel	599.960.000	99,99%	59.996.000.000
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000
Jumlah modal saham	600.000.000	100%	60.000.000.000

*PT Profashion Apparel
Po Sun Kok*

Total share capital

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENJUALAN

19. SALES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Rincian pendapatan:			<i>The details of revenue:</i>
Ekspor	457.841.362.190	418.443.098.180	<i>Export</i>
Lokal	10.746.619.636	23.047.372.776	<i>Local</i>
Jumlah penjualan	468.587.981.826	441.490.470.956	Total sales
Potongan penjualan	(864.687.428)	(3.034.247.399)	<i>Sales discount</i>
Jumlah penjualan - bersih	467.723.294.399	438.456.223.557	Total sales - net

Penjualan perusahaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The Company sales based on product types are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Blus wanita	431.960.518.038	383.112.180.007	<i>Ladies Blouse</i>
Kemeja pria	25.016.268.789	30.449.541.755	<i>Mens Shirt</i>
Seragam dan Aksesoris	9.231.329.572	23.062.786.727	<i>Uniforms and Accessories</i>
Lain-lain	1.515.178.000	1.831.715.068	<i>Others</i>
Jumlah	467.723.294.399	438.456.223.557	Total

Selama tahun 2019 dan 2018 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

During 2019 and 2018, there were no sales to related party.

Proporsi pendapatan ekspor dan lokal adalah sebagai berikut:

The proportion of revenue from export and domestic market as follows:

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENJUALAN (LANJUTAN)

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

19. SALES (CONTINUED)

The details of customer with net sales value exceeding 10% are as follows:

	Jumlah / Total		Presentase terhadap total pendapatan dari penjualan dan jasa (%) / Percentage to total revenue from sales and services (%)		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Years ended Desember 31,		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / Years ended December 31,		
	2019	2018	2019	2018	
G III Apparel Group Ltd	139.342.989.865	204.486.682.002	42,10%	48,87%	G III Apparel Group Ltd
An Taylor Sourcing Far East	116.766.613.946	140.005.581.084	35,28%	33,46%	An Taylor Sourcing Far East
Jumlah	256.109.603.811	344.492.263.086	77,38%	82,33%	Total

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF SALES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Persediaan bahan baku			Raw material
Awal tahun	62.390.630.228	55.049.582.692	At beginning of year
Pembelian	238.453.311.527	233.344.937.760	Purchase
Akhir tahun	(64.281.368.175)	(62.390.630.228)	At end of year
Jumlah	236.562.573.585	226.003.890.224	Total
Tenaga kerja langsung	115.987.145.565	107.692.460.680	Direct labor
Biaya pabrikasi	25.060.429.537	26.140.970.757	Manufacturing expenses
Biaya sewa	15.439.206.359	20.775.649.423	Rental fees
Penyusutan (Catatan 9)	7.306.580.485	8.439.819.460	Depreciation (Note 9)
Imbalan kerja (Catatan 17)	5.115.542.976	6.076.623.185	Employee benefit (Note 17)
Jumlah biaya produksi	405.471.478.506	395.129.413.729	Total manufacturing expenses
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	32.194.417.756	31.051.483.527	At beginning of year
Akhir tahun	(31.271.793.580)	(32.194.417.756)	At end of year
Jumlah	406.394.102.682	393.986.479.500	Total
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1.727.093.655	1.411.695.000	At beginning of year
Akhir tahun	(1.727.093.655)	(1.727.093.665)	At end of year
Jumlah beban pokok penjualan	406.394.102.682	393.671.080.835	Total cost of sales

Tidak ada pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

There were no purchase from individual supplier which exceeded 10% from revenue.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN PENJUALAN

21. SELLING EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Perijinan	9.243.682.911	10.534.689.249	License
Perjalanan dinas	1.693.643.567	2.554.405.621	Traveling
Gaji dan tunjangan	375.539.050	440.974.820	Salary and allowance
Asuransi	392.063.125	392.399.648	Insurance
Telepon, internet, listrik, dan air	161.427.345	362.599.111	Telephone, internet, electricity, and water
Pajak	293.551.405	311.147.382	Taxes
Perbaikan dan pemeliharaan	173.828.826	195.463.734	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	217.183.666	194.530.355	Office supplies
Transportasi	37.620.253	35.337.500	Transportation
Lain-lain	101.380.000	63.842.500	Others
Jumlah beban penjualan	12.689.920.148	15.085.389.920	Total selling expenses

22. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Gaji dan tunjangan	9.605.821.300	7.016.243.800	Salaries and wages
Perijinan	2.124.186.134	2.246.653.405	Licenses
Pajak	2.378.235.456	1.324.997.778	Tax
Penyisihan piutang tak tertagih	-	1.008.741.333	Allowance for doubtful account
Perjalanan dinas	563.302.052	581.722.700	Travelling
Penyusutan (Catatan 9)	398.721.043	552.536.793	Depreciation (Note 9)
Jasa profesional	3.591.384.155	548.256.005	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	502.990.162	486.589.561	Repair and maintenance
Telepon, internet, listrik, dan air	252.189.378	470.910.594	Telephone, internet, electricity, and water
Perlengkapan kantor	316.291.400	244.924.740	Office supplies
Asuransi	638.562.494	236.562.351	Insurance
Transportasi	137.685.261	137.785.195	Transportation
Sewa	259.237.613	136.721.187	Rent
Kantor	138.716.874	78.603.278	Office
Hubungan pengembangan masyarakat	1.730.677.448	31.750.000	Community development
Lain-lain	169.794.179	947.158.670	Others
Jumlah beban administrasi dan umum	22.807.794.949	16.050.157.390	Total general and administration expenses

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAINNYA - BERSIH

23. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Laba (rugi) selisih kurs	(5.256.704.213)	6.142.916.545	Forex gain or (loss)
Sewa	-	-	Rent
Lain-lain	505.653.879)	(19.292.427)	Others
Jumlah pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	(4.751.050.334)	6.123.624.118	Total other operating income (expenses) - net
Pendapatan sewa merupakan pendapatan atas sewa tanah pada PT Sam-sam.		Rent income is income from leasing land to PT Sam-sam.	

24. PENDAPATAN KEUANGAN

24. FINANCIAL INCOME

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Jasa giro	178.299.136	51.272.651	Interest income
Jumlah pendapatan keuangan	178.299.136	51.272.651	Total financial income

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCIAL EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Bunga	8.152.050.145	6.537.801.871	Interest
Administrasi bank dan provisi	527.662.433	551.226.374	Bank administration and provision
Jumlah beban keuangan	8.679.712.848	7.089.028.245	Total finance expenses

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

26. RELATED PARTY INFORMATION

a. Nature of relationship and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun atau transaksi/ Nature of account balances or transactions
Po Sun Kok	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lain-lain dan Utang lain-lain/ Other receivables and Other payables
PT Graha Satu Tiga Tujuh	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management	Piutang lain-lain/ Other receivables
Luciana	Kerabat dekat pemegang saham/ Close family of shareholder	Piutang lain-lain/ Other receivables
Karyawan	Karyawan/ Employee	Piutang lain-lain/ Other receivables Utang lain-lain/ Other payables
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management	Utang lain-lain/ Other payables
PT World Apparel	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management	Utang lain-lain/ Other payables
PT Bawen Investama Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management	Utang lain-lain/ Other payables

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Piutang lain-lain pihak berelasi:			Other receivables related parties:
Po Sun Kok	-	4.409.316.967	Po Sun Kok
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	369.385.000	PT Cakrawala Sakti Kencana
Luciana	-	266.875.000	Luciana
PT Graha Satu Tiga Tujuh	-	-	PT Graha Satu Tiga Tujuh
Karyawan	200.000.000	200.000.000	Employee
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	569.385.000	5.245.576.967	Total other receivables related parties
Jumlah aset	343.523.377.440	315.720.787.437	Total assets
Presentase terhadap total aset	0,17%	1,66%	Percentage to total assets

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

Po Sun Kok selaku pemegang saham dan komisaris Perusahaan memiliki transaksi untuk kepentingan pengembangan usaha Perusahaan dengan saldo akhir sebesar Rp 4.409.316.967. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan jaminan, jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2021 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Pembayaran dapat dilakukan secara bertahap atau sekaligus pada saat jatuh tempo atau sebelumnya.

	31 Desember/ December 31, 2019
Utang lain-lain pihak berelasi:	
PT Siliwangi Bimantara Perdana	10.113.077.573
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758
Po Sun Kok	-
Karyawan	59.937.445
PT World Apparel	-
Jumlah utang lain-lain pihak berelasi	10.811.887.776
Jumlah liabilitas	178.706.064.513
Presentase terhadap total liabilitas	6,05%

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi

Per 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki saldo utang lain-lain dari pihak berelasi, yaitu kepada:

PT Siliwangi Bimantara Perdana, selaku entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama, memiliki transaksi atas sewa menyewa tanah, dengan saldo akhir sebesar Rp 10.113.077.573. Perusahaan berdiri atas tanah yang dimiliki PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang tercatat dalam Akta No. 12 tertanggal 5 Oktober 2018 oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang. Jangka waktu perjanjian sewa menyewa berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pembayaran dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

26. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

Po Sun Kok as the shareholder and commissioner of the Company has a transaction for the interest of developing the Company's business with the final balance of Rp 4.409.316.967. This loan is an interest-free loan and is due on May 18, 2021 and can be extended with the agreement of both parties. Payment can be made in stages or at the same time at maturity or before.

	31 Desember/ December 31, 2018	
Other payables related parties:		
PT Siliwangi Bimantara Perdana	5.056.538.787	
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758	
Po Sun Kok	150.000.000	
Karyawan	43.376.220	
PT World Apparel	-	
Total other payables related parties	5.888.787.765	
Total liability	203.277.744.297	
Percentage to total liability	2,90%	

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

As of December 31, 2019, the Company has a balance of other debts from related parties, namely to:

PT Siliwangi Bimantara Perdana, as an entities that have the same key management, has a land lease transaction, with an ending balance of Rp 10.113.077.573. The company stands on land owned by PT Siliwangi Bimantara Perdana, which is recorded in Deed No. 12 dated October 5, 2018 by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang. The period of the lease agreement expires on December 31, 2019. Payment is made in 8 (eight) times in accordance with a predetermined schedule.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(LANJUTAN)**

PT World Apparel, selaku entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama, memiliki transaksi untuk pengembang usaha Perusahaan, dengan saldo akhir per 31 Desember 2017 sebesar Rp 57.305.290.697. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan jaminan, jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021, dan dapat dibayar kembali secara bertahap atau sekaligus pada saat jatuh tempo atau sebelumnya. Pada tahun 2018 Perusahaan telah melunasi seluruh utangnya.

Per 31 Desember 2019 dan 2018, kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Desember/
December 31,
2019**

26. RELATED PARTY INFORMATION (CONTINUED)

PT World Apparel, as an entities that have the same key management, has transactions for the Company's business developers, with the final balance as of December 31, 2017 amounting to Rp 57.305.290.697. This loan is an interest-free loan and is due on December 30, 2021, and can be repaid in stages or at the same time at maturity or earlier. In 2018 the Company paid off all of its debts.

As of December 31, 2019 and 2018, compensation given to key management personnel of the Company is as follows:

**31 Desember/
December 31,
2018**

Imbalan kerja jangka pendek 2.691.700.000

3.419.200.000

Short term employee benefits

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Enterprise key management personel are those persons having authority and responsibility for planing, directing, and controlling the activities of the Company. All members of the Board of Commissioners and Director of the Company are considered as key management.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

	2019				
	Blus wanita / <i>Ladies blouse</i>	Kemeja pria/ <i>Man shirt</i>	Seragam, aksesoris dan lain-lain/ <i>Uniforms, accessories and others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan	431.960.518.038	25.016.268.789	10.746.507.572	467.723.294.399	Sales
Beban pokok penjualan	(375.450.243.876)	(22.114.859.567)	(8.828.999.241)	(406.394.102.676)	Cost of good sales
Hasil segmen	56.510.274.162	2.901.409.222	1.917.508.331	61.329.191.716	Segment results
Beban penjualan	(11.719.631.130)	(678.722.777)	(291.566.241)	(12.689.920.148)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(21.063.879.091)	(1.219.879.223)	(524.036.646)	(22.807.794.949)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya – bersih	(4.850.286.624)	(284.291.453)	(122.126.136)	(5.256.704.213)	Other operating income (expenses) – net
Pendapatan keuangan	164.666.135	9.536.363	4.096.638	178.299.136	Financial income
Beban keuangan	(8.072.132.949)	(433.985.642)	(173.594.257)	(8.679.712.848)	Financial costs
lain-lain	470.258.107	25.282.694	10.113.078		
Laba sebelum pajak	11.439.268.613	319.349.184	820.394.777	12.579.012.573	Income before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	(4.525.772.925)	(243.321.125)	(97.328.450)	(4.866.422.000)	Current income tax
Beban pajak tangguhan	1.189.363.050	63.944.250	25.577.700	1.278.885.000	Deferred income tax
Laba bersih setelah pajak	8.102.858.738	139.972.309	748.644.027	8.991.475.073	Net income after tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	-	-	343.523.377.441	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	178.706.064.513	Segment liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
DECEMBER 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

27. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

	2018				
	Blus wanita / Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain-lain/ Uniforms, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	383.112.180.008	32.269.256.822	23.074.786.727	438.456.223.557	Sales
Beban pokok penjualan	(345.815.736.313)	(29.789.244.910)	(18.066.099.612)	(393.671.080.835)	Cost of good sales
Hasil segmen	37.296.443.695	2.480.011.912	5.008.687.115	44.785.142.722	Segment results
Beban penjualan	(11.873.111.710)	(1.110.246.121)	(2.102.032.089)	(15.085.389.920)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.024.229.688)	(1.181.250.540)	(844.677.162)	(16.050.157.390)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lainnya – bersih	5.350.670.966	450.683.076	322.270.076	6.123.624.118	Other operating income (expenses) – net
Pendapatan keuangan	44.800.772	3.773.536	2.698.343	51.272.651	Financial income
Beban keuangan	(6.194.217.162)	(521.734.351)	(373.076.732)	(7.089.028.245)	Financial costs
Laba sebelum pajak	10.600.356.873	121.237.512	2.013.869.551	12.735.463.936	Income before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	(5.008.299.484)	(30.309.378)	(503.467.388)	(5.542.076.250)	Current income tax
Beban pajak tangguhan	1.547.753.859	130.366.168	93.220.973	1.771.341.000	Deferred income tax
Laba bersih setelah pajak	7.139.811.248	221.294.302	1.603.623.136	8.964.728.686	Net income after tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	-	-	315.720.787.437	Segment assets
Liabilitas segmen	-	-	-	203.427.744.297	Segment liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT (LANJUTAN)

Perusahaan melaporkan segmen berdasarkan negara tujuan, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Berdasarkan negara tujuan:	
Amerika Serikat	416.300.122.041
Australia	9.801.340.915
Kanada	12.007.327.276
Meksiko	3.452.927.337
Negara lainnya	16.279.664.620
Lokal	10.746.619.636
Jumlah	468.587.981.826

27. SEGMENT INFORMATION (CONTINUED)

Companies report segment based on destination country, as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	
Based on destination country:		
	372.081.493.543	United State of America
	18.790.998.966	Australia
	11.315.113.430	Canada
	1.561.513.571	Mexico
	11.632.317.322	Other countries
	23.062.786.725	Domestic
Total	438.444.223.557	

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value is a financial instruments which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction. and not is the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values is based on quoted prices or discounted cash flow model.

Nature of relationship and transactions with related parties

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

Below are The Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities:

	31 Desember / December 31, 2019		
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	90.941.401.894	90.941.401.894	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.680.576.360	74.680.576.360	Trade receivables
Piutang lain - lain	593.965.795	593.965.795	Other receivables
Aset lain-lain	15.930.000	15.930.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	166.231.874.049	166.231.874.049	Total financial assets
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	8.633.107.756	8.633.107.755	Trade payables
Utang lain – lain	11.125.004.534	10.811.887.777	Other payable
Akrual	10.396.539.319	10.396.539.319	Accrual
Utang bank jangka pendek	90.841.038.925	90.841.038.925	Short term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	121.025.690.534	120.682.573.776	Total financial liabilities

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

	31 Desember/ December 31, 2018		
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	75.629.344.559	75.629.344.559	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	74.654.568.387	74.654.568.387	Trade receivables
Piutang lain - lain	5.524.003.110	5.524.003.110	Other receivables
Aset lain-lain	19.750.000	19.750.000	Other assets
Jumlah aset keuangan	155.827.666.056	155.827.666.056	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	17.483.208.737	17.483.208.737	Trade payables
Utang lain – lain	10.383.625.591	10.383.625.591	Other payable
Akrual	11.311.519.041	11.311.519.041	Accrual
Utang bank jangka pendek	103.993.807.212	103.993.807.212	Short term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	143.172.160.581	143.172.160.581	Total financial liabilities

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, dan akrual, mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Manajemen tidak dapat mengestimasi arus kas masa depan dari piutang lain-lain, utang lain-lain kepada pihak berelasi, aset lain-lain dan utang deposit karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sehingga diukur berdasarkan biaya perolehannya.
- Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan atas utang bank jangka pendek tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, and accrual are approximate their fair values due to short-term nature of transaction.
- Management cannot estimate the future cash flows from other payables, other payables from related parties, other assets, and deposit payable because it cannot be reliably measured and consequently, these are measured at cost.
- The carrying of short term bank loan was approaching the carrying value as the interest rate charged on the short term bank loan had an interest rate reflecting the market

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko harga komoditas. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen risiko

a. Risiko sebagai industri padat karya

Sebagai industri padat karya, industri garmen selalu memiliki resiko yang berasal dari keputusan kebijakan pengupahan nasional dan peraturan perburuhan. Perusahaan mengelola resiko ini dengan mengawasi secara aktif perubahan kebijakan peraturan pemerintah dibidang terkait baik di tingkat regional (propinsi) maupun secara umumserta mengantisipasi dampaknya terhadap Perusahaan supaya tindakan yang diperlukan dapat segera diambil saat diperlukan. Perusahaan juga harus tunduk pada ketentuan pemerintah terkait dengan ketenagakerjaan diantaranya mengenai pengaturan upah minimum regional. Selain itu, resiko lainnya dalam perusahaan padat karya adalah tentang hubungan yang harmonis dengan karyawan/buruh. Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban upah minimum serta membina hubungan yang bersinergi dengan para buruhnya akan berdampak pada kemungkinan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang berakibat pada penurunan jumlah karyawan, penurunan produktivitas atau pemogokan kerja yang dapat mengganggu operasional Perusahaan.

b. Risiko persaingan usaha

Perusahaan memasarkan produknya untuk pasar internasional. Dalam hal pemasaran produknya, Perusahaan menghadapi tantangan baik dari pesaing perusahaan nasional yang telah lama dan besar di industri garmen, maupun dari perusahaan garmen internasional. Persaingan dari segi harga, kualitas, dan desain produk, serta *leadtime* produksi merupakan faktor risiko persaingan usaha yang harus menjadi pertimbangan Perusahaan. Ketidakmampuan Perusahaan dalam meningkatkan kompetensi dalam memenangkan persaingan usaha, dapat berimbas pada penurunan penjualan, dan kinerja keuangan Perusahaan.

c. Risiko bahan baku dan pemasok

Dalam hal ini terdapat risiko dari pemasok atas ketersediaan bahan baku, konsistensi kualitas, fluktuasi harga, serta ketepatan waktu dalam pemenuhan pesanan (*lead time*) dari Perusahaan. Apabila terjadi hambatan pada perolehan bahan baku baik dalam hal kuantitas, kualitas, serta harga, maka akan berpengaruh pada proses produksi Perusahaan, sehingga akan berimbas pada kinerja operasional dan pendapatan Perusahaan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from The Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, liquidity risk, credit risk, and commodity price risk. The Board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Risk management

a. Risk as a labor intensive industry

As a labor-intensive industry, the garment industry always has risks originating from national wage policy decisions and labor regulations. The Company manages this risk by actively monitoring changes in government regulation policies in related fields both at the regional (provincial) level and in general anticipating their impact on the Company so that necessary actions can be taken immediately when needed. The company must also comply with government regulations related to employment, including the regulation of regional minimum wages. In addition, other risks in labor-intensive companies are about harmonious relations with employees / laborers. If the Company is unable to fulfill its minimum wage obligations and fosters relationships that work in synergy with the workers it will have an impact on the possibility of termination of employment which results in a decrease in the number of employees, a decrease in productivity or work strikes that can disrupt the Company's operations.

b. Business competition risk

The company markets its products for the international market. In terms of marketing its products, the Company faces challenges both from competitors of national companies that have been long and large in the garment industry, as well as from international garment companies. Competition in terms of price, quality and product design, as well as production leadtime are business competition risk factors that must be considered by the Company. The inability of the Company to improve competency in winning business competition can impact on the decline in sales and financial performance of the Company.

c. Raw materials and suppliers risk

In this case there are risks from suppliers for the availability of raw materials, quality consistency, price fluctuations, and timeliness in the lead time of the Company. If there are obstacles to the acquisition of raw materials both in terms of quantity, quality, and price, it will affect the Company's production process, so that it will affect the Company's operational performance and revenue.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (LANJUTAN)
Manajemen risiko (lanjutan)**

d. Risiko ketergantungan terhadap pelanggan berulang

Kegiatan usaha Perusahaan sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelanggan. Kegiatan usaha Perusahaan ditopang oleh agen dari merk luar negeri dimana beberapa diantaranya menjadi pelanggan berulang (*repetitive customer*) yang memakai jasa Perusahaan dalam jangka waktu yang cukup lama sesuai dengan pemesanan yang diberikan kepada Perusahaan.

e. Risiko hambatan atau gangguan produksi

Perusahaan memiliki proses produksi terintegrasi dan berkelanjutan dimana satu proses harus selesai terlebih dahulu sebelum proses selanjutnya bisa dilaksanakan. Dalam hal terjadi gangguan, permasalahan teknis, atau kerusakan mesin atau gangguan listrik, maka akan menghambat proses produksi, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kegiatan operasional Perusahaan.

f. Risiko atas perubahan teknologi

Kegagalan Perusahaan untuk mengantisipasi perubahan teknologi akan berdampak pada efisiensi produksi. Bagi Perusahaan, pengkinian teknologi garmen telah menjadi kewajiban utama demi tercapainya peningkatan efisiensi produksi. Perusahaan juga senantiasa mengikuti perkembangan dunia fesyen yang tentunya akan diikuti oleh perubahan dan perkembangan teknologi garmen. Kegagalan Perusahaan dalam pengkinian teknologi akan berdampak pada daya saing dan pendapatan Perusahaan.

g. Risiko keterlambatan pengiriman

Dalam industri garmen keterlambatan pengiriman berakibat resiko yang sangat mahal karena ketepatan waktu pengiriman suatu pesanan bergantung pada berbagai macam faktor internal maupun eksternal. Termasuk didalamnya adalah kelancaran logistik bahan baku, ketepatan waktu pasokan aksesoris garmen, pencapaian target produktifitas dioperasional dan pengiriman barang dari pabrik sampai pelabuhan. Kendala yang terjadi dalam proses tersebut baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal memberikan resiko yang tinggi.

h. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari bunga simpanan dalam bentuk bunga bank ataupun giro. Pendapatan pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (CONTINUED)
Risk management (continued)**

d. Dependence on repeat customers risk

The Company's business activities are highly dependent on the business activities carried out by the customer. The Company's business activities are supported by agents from foreign brands where some of them become repetitive customers who use the Company's services for a considerable period of time according to the orders given to the Company.

e. Production barriers or disruptions risk

The Company has an integrated and sustainable production process where one process must be completed before the next process can be carried out. In the event of a disturbance, technical problems, or engine damage or electrical disruption, it will hamper the production process, so that this can affect the Company's operational activities.

f. Technological change risk

The failure of the Company to anticipate technological changes will have an impact on production efficiency. For the Company, updating of garment technology has become the main obligation to achieve increased production efficiency. The company also keeps abreast of developments in the fashion world which will certainly be followed by changes and developments in garment technology. The Company's failure to update technology will have an impact on the Company's competitiveness and income.

g. Delays in delivery risk

In the garment industry delivery delays result in very expensive risks because the timely delivery of an order depends on various kinds of internal and external factors. These include the smooth logistics of raw materials, the timeliness of supply of garment accessories, the achievement of operational productivity targets and the delivery of goods from factories to ports. Constraints that occur in the process both caused by internal and external factors provide a high risk.

h. Interest rate risk

The Company's interest rate risk mainly arises from interest from bank deposit. Income at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Manajemen risiko (lanjutan)

i. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perusahaan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas / jumlah dan / atau pemilihan waktu, Perusahaan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

j. Risiko kegagalan perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industrinya

Saat ini belum ada regulasi yang secara khusus mengatur tentang industri garmen, dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan yang diberlakukan dan Perusahaan tidak dapat mematuhi berbagai peraturan perundangundangan akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan usaha Perusahaan.

k. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan deposito atau simpanan di bank.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar Bank atas penempatan deposito. Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

l. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Risk management (continued)

i. Foreign currency risk

The Company's reporting currency is the rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are denominated in foreign currencies, such as U.S. dollar. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than the rupiah, and are not evenly matched in terms of quantity/volume and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah another foreign currencies (U.S. Dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

j. Company failure meets regulations legislation that applies in the industry risk

At present there are no regulations that specifically regulate the garment industry, in the event that there are laws and regulations in place and the Company cannot comply with various laws and regulations it will have an impact on the sustainability of the Company's business activities.

k. Credit risk

The Company's is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and deposits placed in banks.

To mitigate the default risk of banks on The Company's deposits. The Company's has policies to place its deposits only in banks with good reputation.

The Company's does not have a relative risk of significant concentrations of credit.

l. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the company will have difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (LANJUTAN)
Manajemen risiko (lanjutan)**

l. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

m. Risiko investasi atau aksi korporasi

Perusahaan senantiasa mencoba memperluas lingkup bisnis sehingga memerlukan penambahan modal. Investasi dan aksi korporasi Perusahaan dapat mendukung keperluan Perusahaan namun di sisi lain memiliki risiko kegagalan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan jika tidak dikaji secara cermat.

n. Risiko sewa lahan

Perusahaan menjalankan aktivitas bisnis di atas lahan dengan status sewa. Risiko tidak diperpanjangnya sewa tentunya akan mempersulit dan menghambat Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis.

o. Risiko fluktuasi harga minyak mentah

Kain polyester merupakan salah satu bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan untuk memproduksi garmen. Bahan baku ini merupakan turunan dari bijih plastik yang juga merupakan turunan dari minyak bumi. Apabila terjadi fluktuasi atas harga minyak mentah, maka hal tersebut juga dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga kain polyester yang pada akhirnya akan berdampak pada biaya produksi Perusahaan.

p. Risiko perubahan kondisi ekonomi domestik dan global, sosial, dan politik yang mempengaruhi permintaan produk Perusahaan

Perlambatan ekonomi global saat ini tengah berlangsung, dimana terjadi pelemahan *output*/hasil produksi serta menurunnya permintaan barang konsumsi, pada negara negara maju dan berkembang. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi permintaan atas produk garmen Perusahaan. Bagi pelanggan Perusahaan yang merupakan pelanggan korporat (*business to business*) pelemahan daya beli akan berpengaruh pada output produksi yang ditargetkan sehingga memangkas permintaan produk garmen dari Perusahaan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (CONTINUED)
Risk management (continued)**

l. Liquidity risk (continued)

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payables and receivables days' stability.

m. Investment or corporate action risk

The Company always tries to expand the business scope so that it requires additional capital. The Company's investment and corporate actions can support the needs of the Company but on the other hand have a risk of failure which can have a negative impact on the Company's financial performance if it is not carefully reviewed.

n. Rent land risk

The Company carries out business activities on land with lease status. The risk of not renewing the lease will certainly complicate and hinder The Company in carrying out business activities.

o. Fluctuations in crude oil prices risk

Polyester fabric is one of the raw materials used by the Company to produce garments. This raw material is a derivative of plastic ore which is also a derivative of petroleum. If it happens fluctuations in crude oil prices, this can also cause fluctuations in the price of polyester fabrics which will ultimately have an impact on the Company's production costs.

p. Changes in domestic and global economic conditions, social, and politics that affect product demand company risk

The global economic slowdown is currently underway, with output / output weakening as well as declining demand for consumer goods, in developed and developing countries. This will greatly affect the demand for the Company's garment products. For the Company's customers who are business to business customers, the weakening of purchasing power will affect the targeted production output, thereby reducing the demand for garment products from the Company.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (LANJUTAN)
Manajemen risiko (lanjutan)**

q. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang diakibatkan tuntutan atau gugatan hukum terhadap Perusahaan. Risiko hukum lain yang dapat terjadi adalah wanprestasi atas perjanjian antara Perusahaan dengan pelanggan. Risiko wanprestasi juga bisa timbul apabila Perusahaan tidak bisa memenuhi pemesanan sesuai dengan waktu yang disepakati dalam Purchase Order (PO), sehingga dapat merugikan pelanggan. Risiko ini dapat terjadi selama kegiatan operasional bisnis Perusahaan tetap berjalan. Dalam hal terjadinya risiko ini, dapat menimbulkan penilaian negatif terhadap Perusahaan.

r. Risiko kebijakan pemerintah

Pemerintah banyak mengeluarkan peraturan-peraturan terkait berbagai industri bisnis yang ada di Indonesia. Namun terhadap industri garmen belum terealisasi peraturan yang nyata. Walaupun secara mayoritas pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan yang menguntungkan industri garmen, sebagai contoh penetapan kawasan berikat, namun belum ada peraturan yang secara spesifik mengatur industri garmen. Apabila Pemerintah tidak dapat menghasilkan kebijakan dan peraturan yang secara spesifik mengatur pertumbuhan industri garmen, maka hal tersebut akan berdampak pada kelancaran bisnis Perusahaan.

s. Risiko atas ketentuan negara lain

Perusahaan mempunyai risiko akan ketergantungan pada kebijakan impor dari Negara lain. Dalam hal dilakukannya pembatasan kuota atau pelarangan impor produk garmen, maka hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan kegiatan usaha Perusahaan dan kinerja keuangan Perusahaan.

t. Risiko tidak likuidnya perdagangan saham Perusahaan di bursa

Mengingat jumlah saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini tidak terlalu besar maka terdapat kemungkinan Perdagangan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia akan menjadi kurang aktif dan tidak likuid.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (CONTINUED)
Risk management (continued)**

q. Law risk

Legal risk is a risk that results from a claim or legal action against the Company. Another legal risk that can occur is default on the agreement between the Company and the customer. Default risk can also arise if the Company cannot fulfill orders according to the agreed time in a Purchase Order (PO), so that it can harm the customer. This risk can occur during the Company's business operations. In the event of this risk, it can lead to a negative assessment of the Company.

r. Government policy risk

The government has issued many regulations related to various business industries in Indonesia. But the garment industry has not yet realized the real regulations. Although in the majority the government has established several policies that benefit the garment industry, for example the establishment of bonded zones, there are no regulations that specifically regulate the garment industry. If the Government cannot produce policies and regulations that specifically regulate the growth of the garment industry, then this will have an impact on the smooth running of the Company's business.

s. On the provisions of other countries risk

The Company has a risk of dependence on import policies from other countries. In the case of quota restrictions or the prohibition of importing garment products, this will have an impact on the sustainability of the Company's business activities and the Company's financial performance.

t. Illiquid trading in the Company's shares on the exchange

Since the number of shares offered in this Public Offering is not too large, there is a possibility that the Company's trading shares on the Indonesia Stock Exchange will become less active and illiquid.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (LANJUTAN)
Manajemen risiko (lanjutan)**

u. Risiko harga saham dapat sangat berfluktuasi

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Perseroan atau Indonesia;
- Pengumuman aliansi strategis atau perusahaan patungan oleh Perseroan;
- Penambahan atau pemberhentian personil kunci;
- Keterlibatan Perseroan dalam litigasi;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik, maupun kondisi pasar di Indonesia; dan
- Fluktuasi harga pasar saham-saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia.

v. Risiko Perusahaan mungkin tidak dapat membagikan dividen

Kemampuan Perusahaan untuk mengumumkan pembagian dividen bergantung pada kinerja keuangan dan operasional Perusahaan serta keberhasilan implementasi strategi untuk tumbuh di masa depan yang mencakup faktor-faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan atas jasa, dan faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada industri atau proyek tertentu yang dikerjakan oleh Perusahaan, dimana sebagian besar berada di luar kendali Perusahaan.

Perusahaan tidak dapat menjamin dapat membagi dividen, atau bahwa Direksi dari Perusahaan akan merekomendasi, atau Pemegang Saham akan menyetujui pembayaran dividen.

Manajemen modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (CONTINUED)**

Risk management (continued)

u. Stock prices can be very fluctuating risk

The price of the Company's shares after the Initial Public Offering can experience fluctuations. This depends on several factors, including:

- Differences between the Company's actual financial and operational results and the results expected by investors and analysts;
- Changes in analyst recommendations or perceptions of the Company or Indonesia;
- Announcement of strategic alliances or joint ventures by the Company;
- Addition or dismissal of key personnel;
- Company involvement in litigation;
- Changes in economic, social, political and market conditions in Indonesia; and
- Market share fluctuations as a whole on the Indonesia Stock Exchange.

v. The Company may not be able to distribute dividends

The Company's ability to announce dividend distribution depends on the financial performance and operations of the Company and the successful implementation of strategies to grow in the future which include competition factors, regulations, technical, environmental, general economic conditions, demand for services, and certain other factors contained in the industry or stalled projects carried out by the Company, which is largely outside the Company's control.

The company cannot guarantee that it can divide dividends, or that the Directors of the Company will recommend, or the Shareholders will approve dividend payments.

Capital management

The Company's aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (LANJUTAN)**

Manajemen modal (lanjutan)

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah deviden yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang. Konsisten dengan entitas lain dalam industri. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, saldo laba, dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk utang subordinasi.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

	31 Desember/ December 31, 2019
Jumlah liabilitas	178.706.064.513
Dikurangi: kas dan bank	(90.941.401.894)
Jumlah liabilitas – bersih	87.764.662.619
Jumlah ekuitas	164.817.312.926
Gearing ratio	0,53

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (CONTINUED)**

Capital management (continued)

The Company's sets the amount of capital in proportion to risk. The Company's manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure. The Company's may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry. The Company's monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital.

Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and bank) to total equity at December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/ December 31, 2018	
203.427.744.297	<i>Total liabilities</i>
<u>(75.629.344.559)</u>	<i>Less: cash and bank</i>
127.798.399.738	<i>Total liabilities – net</i>
112.293.043.140	<i>Total equity</i>
1,14	<i>Gearing ratio</i>

The Company's has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2019
Kerugian atas pelepasan tanah kepada entitas berelasi	-
Perolehan kendaraan, inventaris, dan uang tunai melalui program pengampunan pajak	-
Penambahan modal saham melalui pembagian dividen	-
Penambahan modal saham melalui penghapusan utang lain-lain kepada PT Profashion Apparel	-

30. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of cash flows relating to non-cash activities as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018
Loss on disposal of land to related entities	-
Acquisition of vehicle, equipment, and cash using tax amnesty program	-
Addition of share capital using dividend	22.500.000.000
Addition of share capital through the elimination of other debts to PT Profashion Apparel	19.881.290.700

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Reconciliation of liabilities arising from financing activities as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flows	Akuisisi/ Acquisition	Perubahan kurs/ Foreign exchange movement	Perubahan nilai wajar/ Fair value changes	Lainnya/ Others	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loan	103.993.807.212	13.152.768.287	-	-	-	-	90.841.038.925
Utang lain-lain/ Other payables							
Pihak berelasi/ Related parties	5.738.787.765	5.386.216.769	-	-	-	-	11.125.004.543
Pihak ketiga/ Third parties	4.494.837.826	(4.494.837.826)	-	-	-	-	-
Utang deposit/ Deposit payable	592.769.448	(592.769.448)	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	114.820.202.251	(12.854.158.792)	-	-	-	-	101.966.043.459

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (LANJUTAN)**

**31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES (CONTINUED)**

	1 Januari 2018/ <i>January 1, 2018</i>	Arus kas/ <i>Cash flows</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Perubahan kurs/ <i>Foreign exchange movement</i>	Perubaha n nilai wajar/ <i>Fair value changes</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>
Utang bank jangka pendek/ <i>Short term bank loan</i>	74.658.097.121	29.335.710.091	-	-	-	-	103.993.807.212
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>							
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	57.351.940.095	(37.327.273.175)	-	-	-	(14.285.879.155)	5.738.787.765
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	4.140.278.818	354.559.008	-	-	-	-	4.494.837.826
Utang deposit/ <i>Deposit payable</i>	592.769.448	-	-	-	-	-	592.769.448
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	136.743.085.482	(7.637.004.076)	-	-	-	(14.285.879.155)	114.820.202.251

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum I Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 3 Desember 2018 dengan nilai sewa sebesar Rp 134.841.034.390 dengan masa perjanjian hingga 10 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Bawen Investama Perdana, pihak berelasi berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 29 Desember 2017 sebagaimana telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 2 Januari 2018, Notaris di Semarang, dengan objek perjanjian 3 (tiga) bidang tanah dengan luas keseluruhan ±3.842 m² (tiga ribu delapan ratus empat puluh dua) meter persegi). Nilai sewa yang disepakati adalah Rp 400.000.000 dengan masa sewa 10 Tahun atau sampai dengan 31 Desember 2027. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, related party based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 made by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum I Lease Agreement made under the hand on December 3, 2018 with a rental value of Rp 134.841.034.390 with an agreement period of up to 10 years or up to December 31, 2029. No other restriction in connection with this agreement.

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Bawen Investama Perdana, related party based on a Agreement signed by both parties on December 29, 2017 as extended by the Addendum to the Agreement signed by both parties on January 2, 2018, Notary in Semarang, with object of agreement 3 (three) parcels of land with a total area of ± 3.842 m² (three thousand eight hundred forty two) square meters). The agreed rental value Rp 400.000.000 with a lease period of 10 years or up to December 31, 2027. No other restriction in connection with this agreement.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (LANJUTAN)

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Bawen Investama Perdana, pihak berelasi. Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 29 Desember 2017 sebagaimana telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 2 Januari 2018 dengan objek Sebidang tanah dengan luas $\pm 7.720 \text{ m}^2$ (tujuh ribu tujuh ratus dua puluh meter persegi), dengan nilai sewa sebesar Rp 1.000.000.000 dan jangka waktu sewa selama 10 Tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2027. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

Meningkatnya perdagangan lintas negara menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk selalu memfasilitasi, memberikan kemudahan, dan menetapkan regulasi bagi setiap proses bisnis yang ada di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Bea Cukai, melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 147/PMK.04/2011 dengan perubahan terakhir No. 131/PMK.04/2018 tentang Kawasan Berikat, telah banyak memberikan fasilitas kepada Perusahaan, seperti pemberian insentif fiskal berupa penangguhan bea masuk dan pajak impor, pembebasan dan pengembalian bea masuk dan fasilitas pembebasan dan keringanan bea masuk dan pajak dalam rangka impor lainnya. Tentunya hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan usaha Perusahaan yang berorientasi ekspor.

Sampai saat ini pemerintah belum mengeluarkan regulasi yang secara khusus mengatur tentang industri garmen. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan pemerintah yang secara signifikan memberikan kemudahan bagi Perusahaan selain penetapan kawasan berikat.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (CONTINUED)

The Company entered into a Land Renting Agreement with PT Bawen Investama Perdana, related party. a Agreement signed by both parties on December 29, 2017 as extended by Addendum to the Charter Rental Agreement signed by both parties on January 2, 2018 with an object of a land area $\pm 7.720 \text{ m}^2$ (seven thousand seven hundred and twenty square meters), with a rental value of Rp 1.000.000.000 and a lease period of 10 years or up to December 31, 2027. No other restriction in connection with this agreement.

Increasing cross-country trade is a challenge for the Indonesian government to always facilitate, provide facilities and set regulations for every business process in Indonesia. Government in this case Customs, through the Minister of Finance Regulation No. 147 / PMK.04 / 2011 with the latest amendment No. 131 / PMK.04 / 2018 concerning Bonded Zone, has provided many facilities to the Company, such as the provision of fiscal incentives in the form of suspension of import duty and import tax, exemption and return of import duties and facilities for exemption and relief of import duties and taxes in other import frameworks. Of course this greatly helps smooth the business activities of export-oriented companies.

Until now the government has not issued a regulation specifically regulating the garment industry. So that it can be concluded that the government policy significantly provides facilities for the Company other than the establishment of bonded zones.

**33. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 29 April 2020.

33. RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENT

This financial statement has been authorized for publication by Board of Director, which are responsible for the preparation of the financial statement that were completed on April 29, 2020

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM

34. EARNINGS PER SHARE

	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Laba bersih operasi	8.991.475.073	8.964.728.686	Current year net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	623.835.616	60.006.123	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (per share)
Laba per saham dasar	14	149	Basic earnings per share
Laba bersih operasi	8.991.475.073	8.964.728.686	Current year net income
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian (lembar saham)	623.835.616	60.006.123	Weighted average number of shares for the computation of diluted earnings per share (per share)
Laba per saham dilusian	14	149	Dilluted earnings per share

35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Penerapan dari standar, interpretasi baru dan revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 69 “Agrikultur”

Standar ini menyajikan definisi dan kriteria pengakuan untuk aset biologis atau hasil pertanian. Aset-aset tersebut diukur menggunakan nilai wajar dikurangi harga jual dengan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi.

Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”

Amandemen tersebut memberikan klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran dari tanaman produksi harus sesuai dengan standar yang relevan.

35.. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning on January 1, 2018, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PSAK 69 “Agriculture”

The standard provides definition and recognition criteria for biological assets or agricultural produce. Those assets are measured at fair value less cost to sell with the changes in the carrying amounts recognized in the profit or loss.

Amendment to PSAK 16 “Property, plant and equipment”

The amendment provides the clarification that biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets; definition, recognition and measurement of the bearer plants shall be made in accordance with the relevant standard.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(LANJUTAN)**

Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas”

Amandemen tersebut mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada liabilitas untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktivitas pembiayaan pada laporan arus kas.

Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan”

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

ISAK 32 “Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan”

Interpretasi ini diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan kejelasan atas definisi dari hierarki antara PSAK, ISAK dan peraturan pasar modal terutama pada situasi dimana terdapat ketidakkonsistenan antara PSAK/ISAK dan peraturan pasar modal. Dalam situasi tersebut, interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan persyaratan dari PSAK/ISAK yang spesifik dengan tujuan untuk menyatakan kepatuhan terhadap SAK, sebagai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, secara eksplisit. Jika tidak, entitas tidak dapat memberikan pernyataan eksplisit dan tanpa syarat tentang kepatuhan terhadap PSAK sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 1.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

**35. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (CONTINUED)**

Amendment to PSAK 2 “Statement of cash flow”

The amendment requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.

Amendment to PSAK 46 “Income taxes”

The amendments clarify the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealised losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. The amendment also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

ISAK 32 “Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards”

This interpretation is issued in order to provide clarity on the definition and hierarchy between PSAK, ISAK and capital market regulations especially in situations where there are inconsistencies between PSAK/ISAK and pronouncements issued by the capital market regulators. In such situations, the interpretation requires the entity to apply the requirements of the specific PSAK/ISAK in order to state an explicit compliance with PSAK, as the applicable financial reporting framework. Otherwise, the entity shall not be able to make an explicit and unreserved statement of compliance with PSAK as required by PSAK 1.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2019 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

PSAK 71 “Financial instrument”

PSAK 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(LANJUTAN)**

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Sementara ini, Perusahaan belum melakukan kajian yang terperinci atas klasifikasi dan pengukuran dari aset keuangan, instrumen utang yang sekarang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dianggap memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dengan begitu tidak ada perubahan perlakuan akuntansi untuk aset-aset tersebut.

Aset keuangan lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan mencakup:

- Instrumen ekuitas yang sekarang diklasifikasikan sebagai AFS dimana pemilihan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya tersedia;
- Investasi dalam ekuitas yang sekarang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang kemungkinan besar akan dilanjutkan untuk diukur berdasarkan basis yang sama di bawah PSAK 71, dan;
- Instrumen utang yang sekarang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya amortisasi yang tampaknya memenuhi persyaratan untuk klasifikasi pada biaya amortisasi di bawah PSAK 71.

Tidak akan ada dampak terhadap perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan Perusahaan, karena persyaratan yang baru hanya berdampak kepada perlakuan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi dan Perusahaan tidak memiliki liabilitas tersebut. Peraturan penghentian pengakuan telah dipindahkan dari PSAK 55 dan tidak mengalami perubahan.

Peraturan akuntansi lindung nilai yang baru akan menyelaraskan akuntansi untuk instrumen lindung nilai lebih dekat lagi dengan praktik manajemen risiko Perusahaan. Sebagai peraturan umum, akan lebih banyak lagi hubungan lindung nilai yang dapat memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai, karena standar memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip. Sementara Perusahaan masih belum melakukan tinjauan yang mendalam, aktivitas lindung nilai Perusahaan sekarang akan tampak memenuhi persyaratan sebagai lindung nilai setelah menerapkan PSAK 71. Dengan demikian, Perusahaan tidak mengharapkan dampak signifikan atas akuntansi untuk aktivitas lindung nilai.

**35. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (CONTINUED)**

PSAK 71 “Financial instrument” (continued)

While the company has yet to undertake a detailed assessment of the classification and measurement of financial assets, debt instruments currently classified as available-for-sale (AFS) financial assets would appear to satisfy the conditions for classification as at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and hence there will be no change to the accounting treatment for these assets.

The other financial assets held by the Company include:

- Equity instruments currently classified as AFS for which a FVTPL election is available;*
- Equity investments currently measured at fair value through profit or loss (FVTPL) which would likely continue to be measured on the same basis under PSAK 71, and;*
- Debt instruments currently classified as held-to-maturity and measured at amortised cost which appear to meet the conditions for classification at amortised cost under PSAK 71.*

There will be no impact on the company’s accounting for financial liabilities, as the new requirements only affect the accounting for financial liabilities that are designated at fair value through profit or loss and the company does not have any such liabilities. The derecognition rules have been transferred from PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and measurement and have not been changed.

The new hedge accounting rules will align the accounting for hedging instruments more closely with the company’s risk management practices. As a general rule, more hedge relationships might be eligible for hedge accounting, as the standard introduces a more principles-based approach. While the Company is yet to undertake a detailed assessment, it would appear that the Company’s current hedge relationships would qualify as continuing hedges upon the adoption of PSAK 71. Accordingly, the company does not expect a significant impact on the accounting for its hedging relationships.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(LANJUTAN)**

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Model penurunan nilai yang baru mensyaratkan pengakuan atas provisi penurunan nilai berdasarkan kerugian kredit ekspektasian daripada hanya kerugian kredit seperti kasus dalam PSAK 55. Hal ini berlaku untuk aset keuangan diklasifikasi dalam biaya amortisasi, instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, kontrak aset dalam PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan, piutang sewa, komitmen pinjaman dan kontrak garansi keuangan tertentu. Sementara Perusahaan belum melakukan tinjauan mendalam tentang bagaimana provisi penurunan nilainya akan terkena dampak model baru ini, hal itu dapat menghasilkan pengakuan dini atas kerugian kredit.

Standar baru juga memperluas persyaratan pengungkapan dan perubahan penyajian. Hal ini diharapkan mengubah sifat dan batasan dari pengungkapan Perusahaan tentang instrumen keuangan terutama pada tahun penerapan standar baru.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amandemen ini merupakan amandemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamandemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Sebuah standar untuk pengakuan pendapatan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa pendapatan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

**35. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (CONTINUED)**

PSAK 71 “Financial instrument” (continued)

The new impairment model requires the recognition of impairment provisions based on expected credit losses (ECL) rather than only incurred credit losses as is the case under PSAK 55. It applies to financial assets classified at amortised cost, debt instruments measured at FVOCI, contract assets under PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers, lease receivables, loan commitments and certain financial guarantee contracts. While the Company has not yet undertaken a detailed assessment of how its impairment provisions would be affected by the new model, it may result in an earlier recognition of credit losses.

The new standard also introduces expanded disclosure requirements and changes in presentation. These are expected to change the nature and extent of the company's disclosures about its financial instruments particularly in the year of the adoption of the new standard.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted.

Amendment of PSAK 62 ‘Insurance contract’

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.

PSAK 72 “Revenue from Contract with Customer”

A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace PSAK 23 which covers contracts for goods and services and PSAK 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to a customer.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada

31 DESEMBER 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended

DECEMBER 31, 2019

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (LANJUTAN)

PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” (lanjutan)

Standar ini mengijinkan pendekatan retrospektif penuh atau retrospektif modifikasian untuk penerapan.

Manajemen sedang meninjau efek dari penerapan standar baru atas laporan keuangan Perusahaan dan telah mengidentifikasi hal-hal berikut yang akan terkena dampak:

Akuntansi untuk program loyalitas pelanggan – PSAK 23 mensyaratkan total imbalan yang diperoleh dari dialokasi ke poin dan barang berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif daripada metode nilai residu; hal ini dapat menghasilkan perbedaan antara jumlah yang dialokasi ke barang yang dijual dan keterlambatan pengakuan porsi penghasilan.

Akuntansi untuk biaya tertentu yang terjadi dalam pemenuhan kontrak – biaya tertentu yang saat ini dibebankan mungkin harus diakui sebagai aset dalam PSAK 72, dan

Hak pengembalian – PSAK 72 mensyaratkan penyajian terpisah di laporan posisi keuangan atas hak pemulihan barang dari pelanggan dan kewajiban pengembalian.

Dalam tahap ini, Perusahaan tidak dapat mengestimasi dampak dari standar baru terhadap laporan keuangan Perusahaan. Perusahaan akan melakukan peninjauan yang lebih mendalam atas dampaknya terhadap periode dua belas bulan ke depan.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

35. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (CONTINUED)

PSAK 72 “Revenue from Contract with Customer” (continued)

This standard permit either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

Management is currently assessing the effects of applying the new standard on the Company’s financial statements and has identified the following areas that are likely to be affected:

Accounting for the customer loyalty programme – PSAK 23 requires that the total consideration received must be allocated to the points and goods based on relative stand alone selling prices rather than based on the residual value method; this could result in different amounts being allocated to the goods sold and delay the recognition of a portion of the revenue.

Accounting for certain costs incurred in fulfilling a contract – certain costs which are currently expensed may need to be recognised as an asset under PSAK 72, and

Rights of return – PSAK 72 requires separate presentation on the statement of financial position of the right to recover the goods from the customer and the refund liability.

At this stage, the Company is not able to estimate the impact of the new rules on the Company’s financial statements. The company will make more detailed assessments of the impact over the next twelve months.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted.

PSAK 73 “Leases”

PSAK 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay rentals are recognised. The only exceptions are shortterm and low-value leases.

PT GOLDEN FLOWER, Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada
31 DESEMBER 2019**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended
DECEMBER 31, 2019**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(LANJUTAN)**

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

Beberapa komitmen dapat dicakup oleh pengecualian untuk sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah dan beberapa komitmen dapat berhubungan dengan pengaturan yang tidak memenuhi syarat sewa dalam PSAK 73.

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan khusus bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72. Perusahaan tidak bermaksud untuk mengadopsi standar ini sebelum tanggal efektifnya.

Penerapan akuntansi baru dan amandemen lainnya tidak berdampak potensial terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Manajemen masih mengevaluasi dampak dari revisi dan penerbitan standar akuntansi keuangan baru diatas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**35. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (CONTINUED)**

PSAK 73 "Leases" (continued)

The accounting for lessors will not significantly change.

Some of the commitments may be covered by the exception for short-term and low-value leases and some commitments may relate to arrangements that will not qualify as leases under PSAK 73.

This standard must be applied for financial years commencing on or after January 1, 2020. Early adoption is permitted only for entities that apply PSAK 72. The Company does not intend to adopt the standard before its effective date

The implementation of other new and amendment accounting do not have potential impact to The Company's financial statements.

Management is still evaluating the impact of the revision and publication of the above new accounting standards and have not been able to determine the impacts associated with the Company's financial statements.

36. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Setelah tanggal 31 Desember 2019, wabah virus korona (Covid-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah - langkah pencegahan dan strategi.

Secara tidak langsung wabah Covid-19, berpengaruh terhadap perekonomian global atau di Indonesia yang meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar terhadap mata uang asing dan perlambatan ekonomi lainnya.

Dampak signifikan Covid-19 ini terhadap bisnis perusahaan belum dapat dipastikan dan diestimasi, namun Manajemen perusahaan menyadari permasalahan ini dan sedang mengambil langkah - langkah untuk mengatasi hal ini.

36. UNCERTAINTY ECONOMIC CONDITION

After 31 December 2019, the outbreak of corona virus (Covid-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to avoid the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies.

Indirectly the Covid-19 outbreak, affected the global economy or in Indonesia which included negativity in economic growth, decline in capital markets, increased economic credit, weakening foreign exchange rates and slowing other economies.

The significant impact of Covid-19 on the business of the Company is uncertain and estimated, however, management of the Company are aware of this problem and are taking steps to resolve this matter.

